

**ANALISIS TINGKAT KETERGANTUNGAN MASYARAKAT
PADA AREAL HKM UJUNG BULU
DESA BONTO MANURUNG KECAMATAN TOMPOBULU
KABUPATEN MAROS**

**ALARHAM ARIFIN
105951103521**



**★ UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR ★
★ UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN ★**

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2025**

**ANALISIS TINGKAT KETERGANTUNGAN MASYARAKAT
PADA AREAL HKM UJUNG BULU
DESA BONTO MANURUNG KECAMATAN TOMPOBULU
KABUPATEN MAROS**



HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Tingkat Ketergantungan Masyarakat Pada Areal Hkm Ujung Bulu, Desa Bonto Manurung, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros.

Nama : Al Arham Arifin

Nim : 105951103521

Jurusan : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

Makassar, Agustus 2025

Telah diperiksa dan disetujui :

Pembimbing Utama

Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut., M.P., IPM.
NIDN: 0907028202

Pembimbing Pendamping

Ir. Muthmainnah, S.Hut., M.Hut., IPM.
NIDN: 0920018801

Diketahui :



Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU.
NIDN : 0926036803

Ketua Program Studi

Dr. Ir. Hikmah, S.Hut, M.Si., IPM.
NIDN : 0011077101

HALAMAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Tingkat Ketergantungan Masyarakat Pada Areal Hkm Ujung Bulu, Desa Bonto Manurung, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros.

Nama : Al Arham Arifin

Nim : 105951103521

Jurusan : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

Susunan Komisi Penguji

Nama

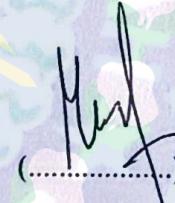
Tanda Tangan

Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut., M.P., IPM
Pembimbing 1



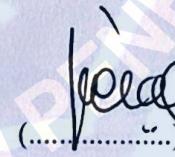
(.....)

Ir. Muthmainnah, S.Hut., M.Hut., IPM
Pembimbing 2



(.....)

Dr. Ir. Hikmah, S.Hut, M.Si., IPM
Penguji 1



(.....)

Rahmat Ariadi, S.Hut., M.Hut
Penguji 2



(.....)

ABSTRAK

Al Arham Arifin 105951103521. Tingkat ketergantungan masyarakat pada areal Hutan Kemasyarakatan (HKm) Ujung Bulu di Desa Bonto Manurung, Kabupaten Maros. Dibimbing oleh **Hasanuddin** dan **Muthmainnah**.

Ketergantungan masyarakat terhadap kawasan hutan merupakan isu penting dalam pengelolaan sumber daya hutan berkelanjutan, khususnya di wilayah perhutanan sosial yang menjadi tumpuan ekonomi desa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat ketergantungan masyarakat pada areal Hutan Kemasyarakatan (HKm) Ujung Bulu serta mengkaji kondisi aset penghidupan berdasarkan lima modal *livelihood*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode sensus terhadap seluruh anggota Kelompok Tani Hutan Ujung Bulu, melalui tahapan pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi, serta Studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan anggota KTH Ujung Bulu dari pengelolaan hutan pada areal izin HKm dalam setahun sebesar Rp. 708.724.000 dengan persentase 60% yang artinya ketergantungan masyarakat terhadap areal izin HKm masuk kategori sedang dengan rentang 33,34-66,66%. Sedangkan pendapatan dari luar HKm dalam setahun sebesar Rp. 476.136.500 dengan persentase sebesar 40%. persentase 60% dapat disimpulkan bahwa ketergantungan anggota kelompok tani hutan ujung bulu terhadap areal HKm masuk kategori sedang artinya masyarakat tidak sepenuhnya tergantung. Komoditas utama yang menopang ekonomi masyarakat adalah getah pinus, gula aren, dan madu hutan, sedangkan sumber pendapatan luar HKm berasal dari padi, jagung, dan peternakan. Analisis *livelihood* menunjukkan modal alam dan sosial relatif kuat, sementara modal manusia dan finansial masih terbatas. Kesimpulannya, keberadaan HKm Ujung Bulu berperan signifikan dalam menunjang kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: Hutan Kemasyarakatan, Ketergantungan Masyarakat, *Livelihood*, Dan Pendapatan.

ABSTRACT

Al Arham Arifin 105951103521. The Level of Community Dependence on the Community Forest (HKm) Area of Ujung Bulu in Bonto Manurung Village, Maros Regency. Supervised by **Hasanuddin** and **Muthmainnah**.

Community dependence on forest areas is an important issue in sustainable forest resource management, particularly within social forestry schemes that serve as the economic backbone of rural communities. This study aims to analyze the level of community dependence on the Ujung Bulu Community Forest (HKm) area and to examine livelihood assets based on the five livelihood capitals. The research employed a quantitative descriptive approach with a census method involving all members of the Ujung Bulu Forest Farmers Group. Data were collected through interviews, observation, documentation, and literature review. The findings show that the total dependence of Ujung Bulu group members on HKm forest management reached IDR 708,724,000 per year, accounting for 60%. This indicates that the community's dependence on the HKm area falls into the medium category, with a range of 33.34–66.66%. Meanwhile, income from outside HKm activities amounted to IDR 476,136,500 per year or 40%. The 60% proportion suggests that Ujung Bulu forest farmers are moderately dependent on the HKm area, meaning they are not entirely reliant on it. The main commodities supporting the local economy include pine resin, palm sugar, and forest honey, while external income sources consist of rice, corn, and livestock. Livelihood analysis indicates that natural and social capitals are relatively strong, whereas human and financial capitals remain limited. In conclusion, the existence of Ujung Bulu HKm plays a significant role in enhancing community welfare.

Keywords: Community Forest, Community Dependence, Livelihood, Income.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucapkan segala puji dan Syukur kehadirat Allah *subhana wata 'Ala* atas Rahmat dan karunia-nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Analisis Tingkat Ketergantungan Masyarakat Pada Areal Hkm Ujung Bulu, Desa Bonto Manurung, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros” ini sebagai salah satu tahapan dalam penyelesaian studi di Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah makassar. Skripsi ini merupakan proses pembelajaran dan penerapan ilmu yang diterima selama perkuliahan dalam dunia nyata.

Tak sedikit kendala yang dihadapi penulis dalam menyusun skripsi ini, akan tetapi kendala itu dapat terselesaikan dengan baik berkat arahan dan bimbingan , motivasi serta dorongan semangat selama penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimah kasih kepada yang terhormat :

1. Ibunda Dr. Ir. Hikmah, S.Hut, M.Si., IPM, Selaku ketua program studi Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ayahanda Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut., M.P., IPM, dan ibunda Ir. Muthmainnah, S.Hut., M.Hut., IPM, sebagai dosen pembimbing I dan II yang telah memberikan arahan dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.

3. Ibunda Dr. Ir. Hikmah, S.Hut, M.Si., IPM, sebagai penguji I dan ayahanda Rahmat Ariadi, S.Hut., M.Hut sebagai penguji II yang telah memberikan saran dan masukan selama proses penyusunan skripsi berlangsung.
4. Ayahanda Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut., M.P., IPM, selaku penasehat akademik yang tak henti-hentinya memberikan motivasi dan masukan selama menempuh perkuliahan hingga menyelesaikan masa studi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Kehutanan Dan Staf Di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan ilmu dan pengalaman selama masa studi.
6. Kepala KPH Bulusaraung, serta teman-teman penyuluhan dan polhut KPH Bulusaraung, yang telah memberikan inspirasi, arahan dan dukungan.
7. Masyarakat Desa Bonto Manurung, Kabupaten Maros, terkhususnya anggota KTH Ujung Bulu yang telah membantu memberikan informasi yang diperlukan penulis.
8. kepada seluruh teman seangkatan **Kehutanan21** yang telah menjadi sahabat perjuangan, berbagi suka duka, canda tawa, serta semangat selama masa kuliah hingga proses penyusunan skripsi ini. Kebersamaan kalian adalah kenangan berharga yang tidak akan terlupakan.
9. Kepada teman-teman **Angkatan 11** Smk Kehutanan yang selalu memotivasi dan memberikan dorongan dalam penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas terakhir ini.
10. kepada seseorang yang namanya tidak tertulis. Terima kasih atas doa dan pengorbanan kecil yang sering kali tak terucap namun selalu terasa. Senyummu

menjadi semangat, kesabaranmu menjadi penenang, dan dukunganmu menjadi kekuatan hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga kebersamaan ini senantiasa terjaga dan menjadi bagian indah dalam setiap perjalanan hidup.

11. kepada seluruh keluarga besar atas doa, dorongan, dan kasih sayang yang senantiasa diberikan, sehingga penulis mampu melalui proses panjang ini dengan baik.
12. Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua tercinta atas doa, kasih sayang, serta pengorbanan yang tiada henti menjadi penyemangat dalam setiap langkah.
13. Ucapan terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada kakak tercinta, **Ummul Mu'minin, S.Hut** Beserta suaminya **Rahmat Hamzah, S.Hut**, atas dukungan, perhatian, dan semangat yang selalu menguatkan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
14. Serta kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Makassar, Agustus 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN KOMISI PENGUJI	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
 II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Hutan Dan Masyarakat.....	4
2.2. Hutan Kemasyarakatan	5
2.3. Ketergantungan Masyarakat Terhadap Hutan	6
2.4. Konsep <i>Livelihood</i>	7

2.6. Kerangka Pikir	10
III. METODE PENELITIAN	
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian.....	11
3.2. Alat dan Bahan	11
3.3. Metode Pelaksanaan Penelitian.....	11
3.4. Teknik Pengumpulan Data	11
3.5. Analisis Data	12
3.5.1 Analisis Biaya	12
3.5.2 Analisis Penerimaan	13
3.5.3 Analisis Pendapatan.....	13
3.5.4 Analisis Kontribusi	13
3.5.5 Analisis <i>Livelihood</i>	14
IV. KEADAAN UMUM LOKASI	
4.1. Gambaran Umum Lokasi	19
4.2. Kondisi Demografi.....	20
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1. Karakteristik Responden	22
5.1.1 Jenis Kelamin.....	22
5.1.2 umur	22
5.1.3 Tingkat Pendidikan	24
5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga.....	25
5.1.5 Jenis Pekerjaan.....	27
5.2. Tingkat Ketergantungan Masyarakat Terhadap Areal HKM	28

5.3. <i>Livelihood</i> Aset Kelompok Tani Hutan Ujung Bulu	32
5.3.1 Modal Manusia.....	32
5.3.2 Modal Alam.....	33
5.3.3 Modal Sosial.....	35
5.3.4 Modal Finansial	37
5.3.5 Modal Fisik.....	39

VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan	43
6.2. Saran.....	43

DAFTAR PUSTAKA

★ UNIVERSITAS MUHAMMADINAH MAKASSAR ★
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
1.	Pentagon Aset.....	9
2.	Kerangka Pikir	10
3.	Peta Lokasi Penelitian.....	19
4.	Pendapatan Anggota KTH Ujung Bulu Dalam Areal HKm.....	29
5.	Pendapatan Anggota KTH Ujung Bulu Luar Areal HKm.....	30
6.	Persentase Tingkat Ketergantungan Terhadap Areal HKm.....	31
7.	Pentagon Aset Kelompok Tani Hutan Ujung Bulu	41

DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Variabel Ketergantungan.....	14
2.	Indikator dan Kriteria Modal Penghidupan.....	15
3.	Jumlah Penduduk Desa Bonto Manurung.....	20
4.	Karakteristik Jenis Kelamin	22
5.	Karakteristik Umur.....	23
6.	Karakteristik Tingkat Pendidikan.....	24
7.	Karakteristik Jumlah Tanggungan Keluarga	25
8.	Karakteristik Jenis Pekerjaan	27
9.	Pendapatan Dalam Areal HKm	28
10.	Pendapatan Luar Areal HKm	30
11.	Identifikasi Modal Manusia	32
12.	Identifikasi Modal Alam	34
13.	Identifikasi Modal Sosial	35
14.	Identifikasi Modal Finansial	37
15.	Identifikasi Modal Fisik	39
16.	Identifikasi Modal Penghidupan Kelompok Tani Hutan Ujung Bulu .	40

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Teks	Halaman
1.	Kuisoner Penelitian.....	50
2.	Identitas Anggota KTH Ujung Bulu	54
3.	SK Izin Usaha KTH Ujung Bulu	55
4.	Peta Lokasi Penelitian KTh Ujung Bulu.....	56
5.	Pendapatan Anggota KTH Ujung Bulu.....	57
6.	Total Biaya Tetap Komoditi Padi	58
7.	Total Biaya Variabel Komoditi Padi	60
8.	Penerimaan Dan Pendapatan Komoditi Padi	61
9.	Biaya Tetap Komoditi Jagung (Luar Areal HKM).....	62
10.	Biaya Variabel Komoditi Jagung	63
11.	Penerimaan Dan Pendapatan Komoditi Jagung	64
12.	Biaya Tetap Komoditi Gula Aren (Dalam Areal HKm).....	65
13.	Biaya Variabel Komoditi Gula Aren	68
14.	Penerimaan Dan Pendapatan Komoditi Gula Aren Batok	69
15.	Penerimaan Dan Pendapatan Komoditi Gula Aren Semut.....	70
16.	Biaya Tetap Komoditi Madu Hutan	71
17.	Biaya Variabel Komoditi Madu Hutan.....	72
18.	Penerimaan Dan Pendapatan Komoditi Madu Hutan	73
19.	Biaya Tetap Komoditi Getah Pinus.....	84
20.	Biaya Variabel Komoditi Getah Pinus	85

21. Penerimaan Dan Pendapatan Komoditi Getah Pinus	76
22. Keterangan Hasil Skoring Analisis Modal Manusia	77
23. Hasil Skoring Analisia Modal Manusia	78
24. Keterangan Hasil Skoring Analisis Modal Alam	89
25. Hasil Skoring Analisia Modal Alam	80
26. Keterangan Hasil Skoring Analisis Modal Sosial	81
27. Hasil Skoring Analisis Modal Sosial	82
28. Keterangan Hasil Skoring Analisis Modal Finansial	83
29. Hasil Skoring Analisis Modal Finansial	84
30. Keterangan Hasil Skoring Analisis Modal Fisik.....	85
31. Hasil Skoring Analisis Modal Fisik	86
32. Dokumentasi Lapangan.....	87

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam konteks Indonesia, hutan juga memiliki nilai sosial dan ekonomi yang sangat besar, baik dari segi penyediaan hasil hutan (seperti kayu, rotan, dan hasil hutan bukan kayu lainnya) maupun sebagai tempat bagi berbagai kegiatan ekonomi masyarakat setempat, seperti pertanian dan peternakan (Maulana et al., 2019). Keberadaan hutan dengan potensi yang luar biasa menjadikan masyarakat tertarik untuk memanfaatkan hasil hutan. Akibatnya, masyarakat banyak yang menggantungkan hidupnya pada hutan.

Ketergantungan masyarakat terhadap hutan dapat dilihat dari semakin meningkatnya tuntutan kebutuhan hidup, yang awalnya hanya mencari hasil hutan kayu, non kayu, serta ladang penggembalaan bergeser menjadi kebutuhan akan lahan pertanian, lahan peternakan dan lahan untuk tempat tinggal (Nay et al., 2023). Menurut Akwilin et al. (2023), salah satu faktor yang mempengaruhi ketergantungan masyarakat terhadap areal izin HKm adalah tingkat pendapatan. Semakin tinggi pendapatan, semakin besar pula ketergantungan masyarakat terhadap areal izin HKm tersebut.

Salah satu program pemerintah dalam pengelolaan hutan secara berkelanjutan dan melibatkan masyarakat adalah program Perhutanan Sosial (PS). Menurut Peraturan Menteri LHK Nomor 9 (2021), PS menjadi sistem pengelolaan hutan secara lestari yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat sebagai pelaku utama untuk meningkatkan kesejahteraan, keseimbangan lingkungan, dinamika

sosial dan budaya. Skema yang terdapat pada program PS salah satunya adalah Hutan Kemasyarakatan (HKm). HKm adalah kawasan hutan yang pemanfaatan utamanya ditujukan untuk memberdayakan masyarakat. HKm mendapatkan izin pengelolaan untuk jangka waktu 35 tahun dan dapat diperpanjang.

Salah satu masyarakat hutan yang memanfaatkan kawasan HKm adalah petani di Desa Bonto Manurung, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros. berdasarkan keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2019), pemeritah telah menerbitkan izin persetujuan pengelolaan HKm kepada kelompok tani hutan (KTH) Ujung Bulu dengan nomor surat yaitu SK.10427/MENLHK-PSKL/PSL.0/12/2019. Masyarakat Desa Bonto Manurung sebagian besar menggantungkan kehidupannya pada hasil hutan dan pertanian yang ada di sekitar kawasan HKm Ujung Bulu. Seiring dengan berjalannya waktu, semakin banyak masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan HKm ini, baik dalam bentuk pertanian agroforestri, pengumpulan hasil hutan bukan kayu (HHBK), dan kegiatan lainnya yang mengandalkan ekosistem hutan.

Kawasan HKm Ujung Bulu menjadi salah satu sumber penghidupan bagi masyarakat dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Mengidentifikasi aset penghidupan (*livelihood*) akan menjadi langkah awal untuk mengetahui potensi yang dimiliki dalam pengelolaan HKm. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai tingkat ketergantungan masyarakat terhadap HKm agar dapat dipahami sejauh mana masyarakat bergantung pada kawasan hutan. Penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana interaksi antara masyarakat dengan kawasan HKm berlangsung.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat ketergantungan masyarakat terhadap areal HKm Ujung Bulu, Desa Bonto Manurung, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros?
2. Bagaimana kondisi aset penghidupan masyarakat berdasarkan lima modal penghidupan di Desa Bonto Manurung, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisis tingkat ketergantungan masyarakat terhadap areal HKm Ujung Bulu, Desa Bonto Manurung, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros.
2. Mengidentifikasi aset penghidupan berdasarkan 5 modal yaitu modal manusia, modal alam, modal sosial, modal finansial dan modal fisik.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan rujukan bagi peneliti atau pihak yang membutuhkan data terkait ketergantungan masyarakat pada areal HKm Ujung Bulu, Desa Bonto Manurung, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hutan dan Masyarakat

Hutan memiliki peran yang sangat vital sebagai salah satu kekayaan alam yang menunjang keberlangsungan hidup manusia, ekosistem, dan lingkungan sekitar. Selain berperan sebagai penyedia sumber daya produksi seperti bahan bangunan untuk konstruksi rumah maupun gedung, hutan juga menjadi habitat berbagai jenis satwa dan tumbuhan yang memiliki manfaat besar bagi kehidupan manusia. Namun, apabila pemanfaatan hutan dan potensi alam yang ada di dalamnya dilakukan secara tidak bijaksana dan tidak memperhatikan kelestarian lingkungan, maka hal ini dapat menimbulkan dampak negatif, termasuk bencana yang merugikan manusia, hewan, tumbuhan, dan lingkungan alam secara keseluruhan (Arba & Yuniansari, 2023).

Keberadaan hutan sangat penting sebagai habitat alami dan tempat mencari makan bagi berbagai spesies tumbuhan dan hewan. Oleh karena itu, jika hutan dialih fungsikan untuk tujuan lain, hal ini bisa mengakibatkan hilangnya tempat tinggal bagi banyak hewan. Akibatnya, sejumlah hewan kemungkinan besar akan masuk ke area permukiman penduduk dalam upaya mencari makanan (Arba & Yuniansari, 2023). Berdasarkan pandangan Akwilin et al. (2023), masyarakat yang berada di sekitar kawasan hutan memanfaatkan berbagai hasil hutan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti memanfaatkan bagian tumbuhan untuk membuat alat rumah tangga, bahkan hasil hutan tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan mereka.

Hutan merupakan sumber daya alam yang strategis dan dikelola oleh pemerintah untuk menciptakan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, hutan memiliki peran esensial sebagai sistem penyangga kehidupan global. Meskipun keberadaan hutan telah lama dikenal oleh masyarakat, hutan tetap menjadi elemen kunci dalam mendukung keberlangsungan hidup. Hutan menyediakan berbagai kebutuhan dasar secara berkelanjutan, seperti pangan, tempat tinggal, layanan kesehatan, dan sumber pendapatan bagi rumah tangga, sehingga berkontribusi pada kesejahteraan dan ketahanan masyarakat (Asgar, 2019).

2.2 Hutan Kemasyarakatan

Salah satu inisiatif yang dijalankan oleh pemerintah untuk membuka akses resmi bagi masyarakat dalam mengelola sumber daya hutan adalah program perhutanan sosial. Dalam konteks ini, Hutan Kemasyarakatan (HKm) menjadi salah satu bentuk implementasi dari program tersebut, yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan hutan (Lombok et al., 2021). Hutan Kemasyarakatan (HKm) adalah hutan negara yang tujuan utamanya adalah untuk memberdayakan masyarakat lokal (meningkatkan kemampuan dan kemandirian mereka untuk mengambil manfaat yang optimal dan adil dari sumber daya hutan) (Sagita et al., 2019).

Menurut Peraturan Menteri LHK Nomor 9 (2021), Hutan kemasyarakatan adalah program perhutanan sosial yang dilaksanakan didalam hutan negara dengan cara memperkuat masyarakat lokal di kawasan hutan dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat lokal dalam meningkatkan perekonomian

dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya hutan. Hutan yang strategis dan memiliki sumber daya yang melimpah menjadikan pemungutan hasil hutan secara langsung dan tidak langsung kian erat dengan pemenuhan kesejahteraan masyarakat (Rahman & Ade Mulada, 2020).

Pengelolaan kawasan hutan kemasyarakatan yang bertujuan untuk integrasi masyarakat dilakukan melalui penguatan organisasi kemasyarakatan. Keberadaan masyarakat yang bersinggungan langsung dengan hutan jauh sebelum terbentuknya pengelolaan hutan/kawasan hutan menjadikan masyarakat terbiasa dengan hasil hutan yang ada dalam kawasan baik Hasil Hutan Kayu maupun Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) (Rahman & Ade Mulada, 2020).

2.3 Ketergantungan Masyarakat terhadap Hutan

Hubungan antara masyarakat lokal dan hutan telah terjalin sejak lama, di mana hutan memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi kehidupan mereka. Ketergantungan masyarakat terhadap sumber daya hutan mencakup baik hasil hutan berupa kayu maupun non-kayu, yang berkontribusi terhadap penghidupan dan kesejahteraan mereka. Hutan dipandang sebagai sumber ekonomi dan penyedia kebutuhan subsisten masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya hutan yang berkelanjutan menjadi kunci dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan yang tinggal di sekitar kawasan hutan (Haryani dan Rijanta, 2019).

Ketergantungannya masyarakat terhadap hutan tidak hanya melalui pemanfaatan kayu dan hasil hutan non-kayu, tetapi juga melalui praktik pertanian serta tata kelola wilayah yang berada dalam kawasan hutan. Ketergantungan ini

tercermin dalam berbagai bentuk interaksi masyarakat dengan hutan, yang mencerminkan dinamika sosial seperti pertumbuhan penduduk, tingkat pendapatan, kualitas sumber daya manusia, serta proses pertukaran budaya dan pelestarian kearifan lokal (Widyaningsih et al., 2019).

2.4 Konsep *Livelihood*

Penghidupan atau *livelihood* dapat dimaknai sebagai kombinasi antara kemampuan, sumber daya, dan aktivitas yang diperlukan seseorang atau kelompok untuk mempertahankan kehidupannya. Sebuah sistem penghidupan dikatakan berkelanjutan apabila mampu bertahan serta pulih dari berbagai tekanan maupun guncangan, tetap menjaga kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya baik dalam jangka pendek maupun panjang, tanpa menyebabkan kerusakan terhadap sumber daya alam yang menjadi dasarnya. Aset penghidupan merujuk pada berbagai sumber daya yang dimiliki individu atau rumah tangga dan dimanfaatkan untuk menopang kehidupan mereka. Aset ini juga dapat diartikan sebagai himpunan sumber daya yang digunakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup.

Pendekatan *sustainable livelihood* merupakan suatu kerangka pemikiran yang digunakan untuk menentukan arah, ruang lingkup, serta prioritas dalam mencapai penghidupan yang layak (Rachmawati & Sutikno, 2022). Dalam pendekatan ini, terdapat lima jenis aset penghidupan yang dikenal sebagai pentagon aset, yaitu: modal manusia (*human capital*), modal sosial (*social capital*), modal alam (*natural capital*), modal fisik (*physical capital*), dan modal keuangan (*financial capital*) (Augustina et al., 2024).

Pentagon asset inilah yang menjadi dasar dalam menganalisis sumber daya penghidupan masyarakat.

1. Modal Manusia

Modal manusia berkaitan dengan kemampuan, kompetensi, dan pengetahuan yang dimiliki oleh petani, yang berperan penting dalam meningkatkan nilai tambah terhadap penghidupan mereka. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pendapatan rumah tangga petani adalah dengan mendorong anggota keluarga yang masih berusia muda untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Nirwana, 2019). Indikator yang diukur adalah pendidikan, kesehatan, dan keterampilan.

2. Modal Alam

Modal alam merujuk pada sumber daya alam yang dimanfaatkan oleh rumah tangga petani sebagai sarana untuk memperoleh penghasilan, di mana hasilnya juga dapat digunakan secara langsung untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Azzahra et al., 2021). Modal alam dapat menghasilkan daya dukung dan mempunyai nilai guna bagi hidup orang banyak (Nirwana, 2019). Indikator yang diukur adalah luas lahan, kepemilikan tanah, sumber daya air dan kepemilikan tanaman.

3. Modal Sosial

Modal sosial mengacu pada berbagai hubungan sosial yang didayagunakan untuk mencapai tujuan penghidupan (Rahmawati dan Rudiarto, 2022). Modal sosial merupakan kapasitas individu yang berlangsung sepanjang hidup, yang diwujudkan

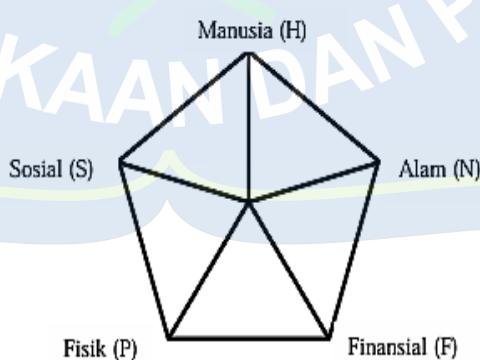
melalui jaringan dan hubungan sosial yang memungkinkan terjadinya mobilisasi serta pemanfaatan sumber daya sosial secara kolektif (Sabar et al., 2024).

4. Modal Finansial

Modal finansial merujuk pada berbagai sumber keuangan yang dimanfaatkan oleh masyarakat petani dalam rangka mencapai tujuan penghidupan mereka. Dalam penelitian ini, modal finansial diukur berdasarkan sejumlah indikator, yaitu tingkat pendapatan, pola konsumsi dan pengeluaran, serta kepemilikan Tabungan (Rahmawati dan Rudiarto, 2022).

5. Modal Fisik

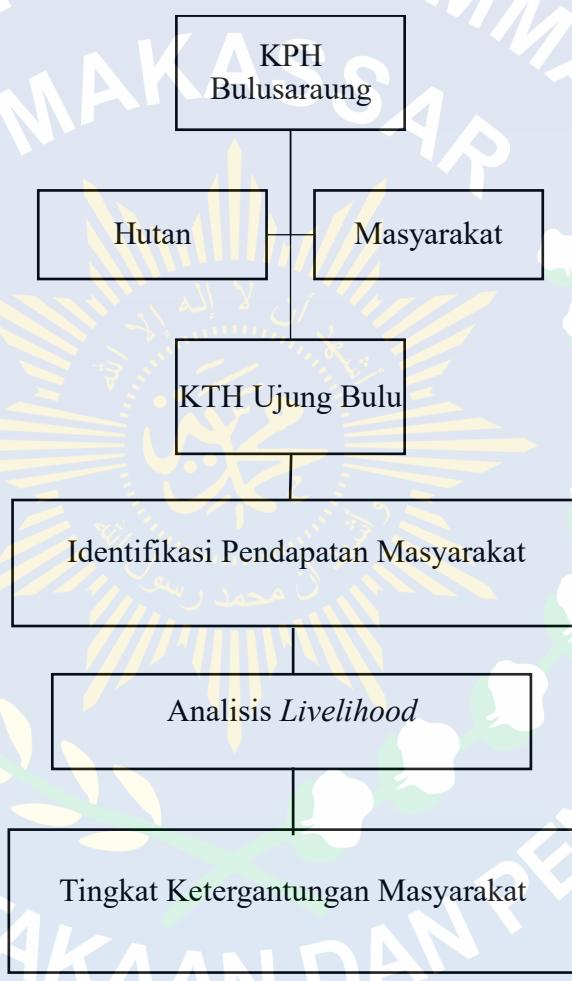
Modal fisik mencakup infrastruktur dasar serta berbagai fasilitas penunjang yang berperan dalam mendukung proses penghidupan masyarakat. Pengembangan lingkungan fisik ini dimaksudkan untuk meningkatkan produktivitas masyarakat dalam mencapai tujuan hidupnya (Nirwana, 2019). Beberapa indikator yang dinilai meliputi kondisi bangunan tempat tinggal, kepemilikan rumah, sarana transportasi, ketersediaan alat komunikasi, aksesibilitas jalan, serta fasilitas umum. Seluruh elemen tersebut merupakan aset penting yang berperan dalam mendukung aktivitas harian para petani (Sabar et al., 2024).



Gambar 1. Pentagon Aset

2.6 Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini disusun untuk menggambarkan alur logis antara permasalahan, tujuan, serta pendekatan yang digunakan dalam menganalisis tingkat ketergantungan masyarakat terhadap areal Hutan Kemasyarakatan (HKm), adapun kerangka pikir dari penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dan pengolahan data dilaksanakan pada bulan Mei 2025 sampai Juni 2025. Penelitian ini berlokasi di Desa Bonto Manurung, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros.

3.2 Alat dan Bahan

Perangkat dan material yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliput :

1. Kamera atau aplikasi *timestamp* yang digunakan sebagai alat dokumentasi di lapangan.
2. Alat tulis menulis yang digunakan untuk mencatat hasil wawancara dengan responden.
3. Kuesioner digunakan sebagai bahan untuk memperoleh data primer.
4. Laptop digunakan untuk mengolah data.

3.3 Metode Pelaksanaan Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara menggunakan kuesioner untuk memperoleh informasi dari masyarakat di lokasi penelitian. Data diambil berdasarkan *metode Sensus* dengan kriteria masyarakat tersebut tergabung sebagai anggota Kelompok Tani Hutan Ujung Bulu, Desa Bonto Manurung, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros dan bersedia untuk memberikan informasi terkait penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan sebagai berikut :

1. Wawancara dilakukan dengan metode pengumpulan data terstruktur dengan kuesioner dan wawancara tidak terstruktur.
2. Observasi lapangan dilakukan untuk memperoleh data mengenai kondisi lokasi penelitian secara langsung di lapangan serta situasi sosial kemasyarakatan yang terdapat pada lokasi penelitian.
3. Dokumentasi dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian yang dilakukan.
4. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan data-data sekunder yang mendukung penelitian serta dilakukan melalui pengutipan dan pencatatan data dari desa atau sumber-sumber tulisan yang telah dibuat sebelumnya.

3.5 Analisis Data

Untuk memudahkan proses analisis, maka data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan unit analisis yang dibangun dari data primer dan data sekunder. Selanjutnya, untuk tujuan penelitian, hasil analisis ditabulasi dan diklasifikasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

3.5.1 Analisis Biaya

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut (Sukardi, 2017):

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC : *Total Cost* (biaya total) (Rp)

FC : *Fixed Cost* (biaya tetap) (Rp)

VC : *Variabel Cost* (biaya variabel) (Rp)

3.5.2 Analisis Penerimaan

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut (Sukardi, 2017):

$$TR = Py \cdot Y$$

Keterangan :

TR : *Total Revenue* (Total penerimaan) (Rp)

Py : Hasil produksi (Kg)

Y : Harga produksi (Rp/Kg)

3.5.3 Analisis Pendapatan

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut (Sukardi, 2017):

$$P = TR - TC$$

Keterangan:

P : Pendapatan bersih (Rp)

TR : *Total Revenue* (total penerimaan) (Rp)

TC : *Total Cost* (Total pengeluaran) (Rp)

3.5.4 Analisis Kontribusi

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut (Musdi *et al.*, 2020):

$$Kh = (Ph / Pt m) \times 100\%$$

Keterangan :

Kh : Kontribusi Hutan (%)

Ph : Rata-rata pendapatan yang bersumber dari hutan (Rp)

Ptm : Rata-rata pendapatan total masyarakat (Rp)

Tingkat Ketergantungan masyarakat khususnya kelompok tani hutan terhadap mata pencahariannya dalam suatu masyarakat hutan dapat diketahui dengan menggunakan analisis secara kuantitatif dimana analisis ini menggunakan variabel sebagai berikut:

Tabel 1. Variabel Ketergantungan

No.	Variabel Ketergantungan (%)	Kategori
1	0	Tidak Tergantung
2	0,01 – 33,33	Rendah
3	33,34 – 66,66	Sedang
4	66,67 – 100,00	Tinggi

Sumber : Molo (2011)

3.5.5 Analisis Livelihood

Evaluasi terhadap strategi penghidupan dilakukan dengan menilai lima jenis modal, yaitu modal manusia, alam, sosial, finansial, dan fisik. Kelima elemen ini diilustrasikan dalam bentuk pentagon asset yang disusun berdasarkan hasil pemberian skor. Selanjutnya, penilaian dilakukan menggunakan skala Likert, dan anggota Kelompok Tani Hutan (KTH) Ujung Bulu dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yakni rendah, sedang, dan tinggi.

Menurut Sabar et al. (2024), rentang nilai ditentukan berdasarkan sistem skoring. Nilai skor dari 1 hingga 3 digunakan untuk mengelompokkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu kelas rendah, sedang, dan tinggi, dengan perhitungan panjang interval yaitu:

1. Rendah : 1 – 1,6
2. Sedang : 1,7 – 2,3
3. Tinggi : 2,4 – 3

Berikut ini langkah-langkah yang digunakan dalam menilai sebuah variabel asset sebagai berikut :

1. Total skor dihitung dengan menetapkan nilai dari responden (1: rendah, 2: sedang, dan 3: tinggi).
2. Keseluruhan skor dari responden dijumlahkan kemudian dibagi dengan jumlah

total responden. Dengan demikian, akan didapatkan nilai rata-rata untuk setiap indikator.

3. Total skor untuk setiap aset dihitung dengan menjumlahkan skor rata-rata untuk setiap indikator dan hasil yang diperoleh dibagi dengan jumlah total indikator. Maka akan diperoleh nilai total skor.
4. Hasil skor analisis data untuk setiap modal selanjutnya dimasukkan dalam pentagon aset.

Adapun indikator dan kriteria yang digunakan untuk menilai jawaban setiap responden sebagai berikut :

Tabel 2. Indikator dan Kriteria Modal Penghidupan

No.	Indikator Modal	Keterangan	Kriteria	Skor
Modal Manusia (<i>Human capital</i>)				
1	Pendidikan	Tidak sekolah/SD	Rendah	1
		SMP	Sedang	2
1	Kesehatan	SMA/S1	Tinggi	3
		Sakit menular/opname	Rendah	1
1		Sakit biasa seperti pusing dan influenza ringan	Sedang	2
		Sehat semua	Tinggi	3
2	Keterampilan	Berusaha tani pada umumnya	Rendah	1
		Menerima inovasi dari penyuluhan lapang	Sedang	2
		Memiliki inovasi yang dikemukakan sendiri	Tinggi	3
Modal Alam (<i>Natural capital</i>)				
2	Luas lahan	< 1 ha	Rendah	1
		1-3 ha	Sedang	2
2		> 3 ha	Tinggi	3
		Sedikit	Rendah	1
2	Sumber air	Cukup	Sedang	2
		Melimpah	Tinggi	3
2		Sewa	Rendah	1
		Milik sendiri (beli)	Sedang	2
2	Kepemilikan lahan	Izin kelola perhutanan sosial	Tinggi	3

No.	Indikator Modal	Keterangan	Kriteria	Skor
3	Komoditi atau kepemilikan tanaman	Tidak memiliki tanaman	Rendah	1
		Memiliki tanaman < 3 jenis	Sedang	2
		Memiliki tanaman > 3 jenis	Tinggi	3
Modal Sosial (Social capital)				
3	Kepercayaan terhadap kelompok	Tidak percaya	Rendah	1
		Percaya	Sedang	2
		Sangat percaya	Tinggi	3
3	Kerukunan terhadap kelompok	Tidak rukun	Rendah	1
		Rukun	Sedang	2
		Sangat rukun	Tinggi	3
3	Keaktifan pada kelompok	Tidak pernah hadir	Rendah	1
		Kadang-kadang hadir	Sedang	2
		Selalu hadir	Tinggi	3
Modal Finansial (Financial capital)				
4	Sumber penghasilan	Bertani	Rendah	1
		Bertani dan ada satu pekerjaan sampingan	Sedang	2
		Bertani dan mempunyai > 2 atau lebih pekerjaan sampingan	Tinggi	3
4	Jumlah tabungan	Tidak memiliki	Rendah	1
		< 3 juta	Sedang	2
		> 3 juta	Tinggi	3
4	Meminjam ke bank, koperasi, dan lain-lain	Pernah lebih dari 3 kali	Rendah	1
		Pernah 1-3 kali	Sedang	2
		Tidak pernah	Tinggi	3
4	Pendapatan per bulan	< 1,5 juta	Rendah	1
		1,5 - 5 juta	Sedang	2
		> 5 juta	Tinggi	3
4	Kepemilikan ternak	Tidak punya	Rendah	1
		Ada satu jenis	Sedang	2
		Ada > 2 jenis ternak	Tinggi	3
Modal fisik (Physical capital)				
5	Kondisi rumah	Tidak permanen	Rendah	1
		Semi permanen	Sedang	2
		Permanen	Tinggi	3
5	Status kepemilikan rumah	Menumpang	Rendah	1
		Sewa atau kontrak	Sedang	2
		Milik pribadi	Tinggi	3
5	Alat transportasi	Tidak ada	Rendah	1
		Sepeda motor	Sedang	2
		Mobil/truk/pick up	Tinggi	3

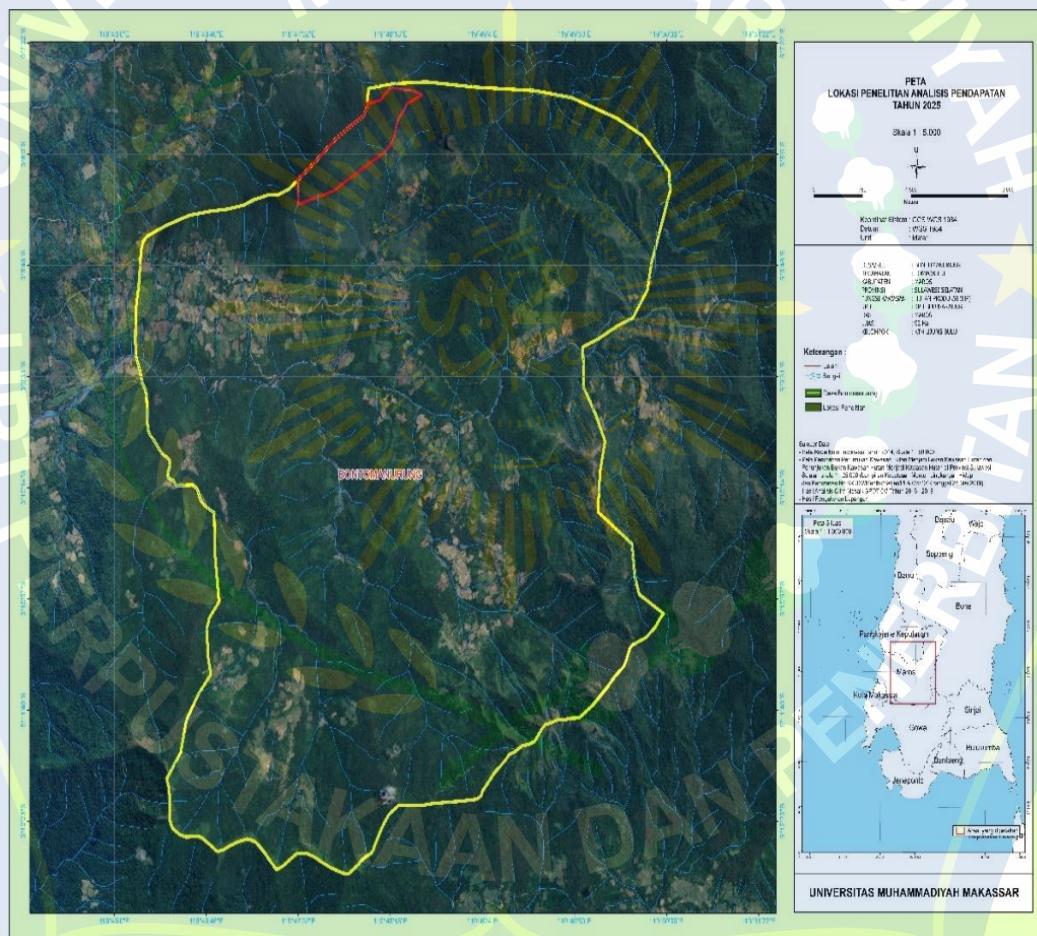
No.	Indikator Modal	Keterangan	Kriteria	Skor
Akses alat komunikasi	Pinjam	Rendah	1	
	Ke pelayanan umum	Sedang	2	
	Milik pribadi	Tinggi	3	
Akses jalan	Tanah	Rendah	1	
	Kerikil	Sedang	2	
	Beton/aspal	Tinggi	3	
Aset publik (Pasar, tempat ibadah dan lainnya)	Tidak ada dalam desa	Rendah	1	
	Terdapat salah satu /beberapa di dalam desa	Sedang	2	
	Semua tersedia dalam desa	Tinggi	3	

Sumber : (Sabar et al., 2024)

IV. KEADAAN UMUM LOKASI

4.1 Keadaan Umum Lokasi

Desa Bonto Manurung berada di wilayah Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa seluas $40,55 \text{ km}^2$ ini memiliki topografi wilayah berupa dataran tinggi dengan elevasi 700 mdpl. Peta penelitian dapat diliat pada gambar 3.



Gambar 3. Peta Lokasi Penelitian

Adapun batas-batas Desa sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Bonto Somba dan Bonto Matinggi (Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros).

- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Parigi (Kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa) dan Desa Bontokassi (Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa).
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Borisallo (Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa) dan Desa Bonto Matinggi.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Parigi (kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa) dan Desa Bonto Somba.

Kelompok Tani Hutan (KTH) Ujung Bulu berada di bawah pembinaan Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Bulusaraung yang terletak di Kabupaten Maros. Mengacu pada Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2019), pemerintah memberikan izin resmi kepada KTH Ujung Bulu untuk mengelola Hutan Kemasyarakatan (HKm) yang mencakup kawasan Hutan Produksi Terbatas seluas sekitar 40 hektare dan kawasan Hutan Produksi Tetap seluas kurang lebih 52 hektare. Lokasi pengelolaan ini berada di Desa Bonto Manurung, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, dan dikelola secara aktif oleh 26 kepala keluarga yang seluruh anggotanya adalah laki-laki.

4.2 Kondisi Demografi

Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Bonto Manurung

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Laki-Laki	705
2	Perempuan	680
Jumlah		1.385

Sumber Data: Kecamatan Tompo bulu, 2021.

Berdasarkan tabel 3 diatas jumlah penduduk di Desa Bonto Manurung sebanyak 1.385 dengan jumlah laki-laki 705 dan jumlah penduduk perempuan 680.

Desa Bonto Manurung memiliki luas wilayah 40,55 km² dan jumlah penduduk 1.385 iwa dengan Tingkat kepadatan penduduk 34,01 jiwa/km² pada tahun 2021. Dan hampir seluruh penduduk mata pencahariannya sebagai petani dan pekebun.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

5.1.1 Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis dan melekat pada individu laki-laki dan perempuan (Arnani dan Husna, 2021). Berikut adalah data jenis kelamin yang ditampilkan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-Laki	26	100
Perempuan	0	0
Total	26	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa jenis kelamin anggota KTH Ujung Bulu didominasi berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 100%. Peran laki-laki seringkali dikaitkan dengan pekerjaan yang membutuhkan kekuatan fisik, seperti mengolah lahan dan mengangkut hasil panen. Sementara, Dari segi ketergantungan terhadap hasil hutan, laki-laki cenderung bergantung pada hutan untuk mata pencaharian, tetapi masih memiliki akses yang lebih luas ke sumber pendapatan lain.

5.1.2 Umur

Umur menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan seseorang. Pengaruh umur mempengaruhi keberhasilan usaha, dalam pengembangan usahatannya usia produktif merupakan peluang dalam peningkatan usaha. Pada usia produktif petani mempunyai keberanian menanggung resiko, kemampuan tinggi dalam mengambil sikap, memiliki pengalaman lebih banyak sehingga menunjang keberhasilan usahatannya.

Berikut data umur yang ditampilkan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik Umur

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Percentase (%)
20-40	5	19
41-60	21	81
>60	0	0
Total	26	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat umur anggota KTH Ujung Bulu didominasi umur kisaran 41-60 dengan persentase 81%. Rentang umur tersebut tergolong sebagai kelompok masyarakat usia produktif tua yang artinya usia tersebut cenderung sudah memiliki banyak pengalaman dan keterampilan. Menurut Ariandi et al. (2023), penggolongan umur dapat dibagi atas 3 kelompok yaitu penggolongan usia produktif muda, usia produktif tua dan usia non produktif. Penggolongan umur 20-40 tahun dikategorikan usia produktif muda, umur 41-60 tahun dikategorikan usia produktif tua, dan di atas umur 60 tahun dapat dikategorikan sebagai usia non produktif.

Petani yang memiliki usia yang produktif biasanya akan bekerja lebih baik dan lebih maksimal dibandingkan dengan petani yang sudah berusia non produktif. Tenaga fisik dan stamina petani usia produktif dapat menjadi faktor keberhasilan dalam berusahatani. Petani yang berusia produktif seringkali memiliki tanggung jawab dalam keluarga sehingga dorongan mengelola hutan untuk memenuhi kebutuhan hidup dapat meningkat.

5.1.3 Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan jenjang pendidikan formal yang sudah ditempuh oleh responden. Apabila tingkat pendidikan semakin meningkat, maka keterampilan, pemahaman, dan pengetahuan responden tentang usahatani semakin baik (Hikmah et al., 2022). Berikut data tingkat pendidikan yang ditampilkan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Karakteristik Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Percentase (%)
Tidak Sekolah/SD	24	92
SMP	0	0
SMA	2	8
Total	26	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa anggota KTH Ujung Bulu didominasi memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah. Sebanyak 92% responden tergolong tidak sekolah/SD. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki latar pendidikan formal yang terbatas. Sedangkan hanya 8% responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA. Semakin tinggi pendidikan petani, semakin terbuka pola pikir terhadap inovasi, yang pada akhirnya mendorong kemajuan dalam berusahatani. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Juliansyah (2018) bahwa pendidikan mempengaruhi cara berpikir petani lebih baik (rasional) dan mampu mengambil keputusan atau memberikan solusi alternatif untuk menghadapi suatu masalah dalam usahatannya. Menurut Widiyanti et al. (2016), pendidikan secara formal tidak mendorong petani untuk menerapkan sebuah inovasi, namun hal tersebut dapat didukung melalui pendidikan non-formal seperti kegiatan penyuluhan sesuai dengan pengetahuan yang dibutuhkan petani.

Meningkatnya pendidikan petani memungkinkan petani memilih bidang usaha lain atau inovasi yang lainnya sehingga dapat menyebabkan menurunnya

motivasi petani dalam berusahatani. Petani dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki ketergantungan yang lebih rendah terhadap hutan, tetapi mereka masih bisa bergantung pada hutan dengan cara yang lebih inovatif dan berkelanjutan. Petani yang memiliki pendidikan rendah cenderung lebih menerima masukan sehingga lebih aktif dan optimis dalam mengelola hasil hutan, mereka akan sangat bergantung pada hutan sebagai sumber penghidupannya.

5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan dalam keluarga adalah banyaknya anggota keluarga baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal satu rumah tapi belum bekerja. Besarnya jumlah tanggungan keluarga responden mempengaruhi besarnya biaya hidup. Besarnya biaya hidup yang ditanggung akan mendorong untuk lebih aktif berusaha guna memenuhi kebutuhan keluarganya (Ariandi et al., 2023). Berikut adalah data jumlah tanggungan keluarga yang ditampilkan dalam

Tabel 7.

Tabel 7. Karakteristik Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Percentase (%)
0	1	4
1-3	19	73
4-6	6	23
Total	26	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa anggota KTH Ujung Bulu memiliki jumlah tanggungan keluarga yaitu 4-6 orang dengan persentase 23%, jumlah tanggungan 1-3 orang dengan persentase 73% dan tidak memiliki tanggungan 4%. Menurut Nurlaila (2018) jumlah tanggungan keluarga dikelompokkan ke dalam tiga kelompok yaitu tanggungan keluarga kecil 1-3 orang, tanggungan keluarga sedang 4-6 orang dan tanggungan keluarga besar yang lebih dari 6 orang. Oleh karena itu,

dominan responden tergolong memiliki jumlah tanggungan keluarga dengan kategori sedang. Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi tenaga kerja dalam mengelola hutan maupun usaha lainnya. Menurut Nuraini et al (2021) semakin bertambahnya jumlah tanggungan keluarga akan semakin meningkatkan motivasi dalam berusahatani.

Motivasi terkait dengan pemenuhan kebutuhan dalam rumah tangga, terutama kebutuhan sandang, pangan dan papan. Sehingga dengan jumlah keluarga yang besar maka kebutuhan tersebut juga akan semakin besar. Jumlah tanggungan yang lebih banyak akan meningkatkan beban pengeluaran kepala keluarga, sehingga total pengeluaran keluarga akan semakin besar. Jumlah tanggungan keluarga sangat berpengaruh terhadap ketergantungan petani terhadap hutan dan strategi penghidupan yang mereka pilih. Semakin banyak anggota keluarga yang menjadi tanggungan, semakin besar tekanan ekonomi yang dihadapi petani, sehingga mereka cenderung lebih bergantung pada sumber daya hutan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

5.1.5 Jenis Pekerjaan

Pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan oleh individu untuk menghasilkan barang atau jasa sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan penting bagi manusia karena mereka akan bekerja dan mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Rahman et al., 2022). Berikut adalah data jenis pekerjaan yang ditampilkan dalam Tabel 8.

Tabel 8. Karakteristik Jenis Pekerjaan

Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan Utama			
No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Petani	26	100
	Total	26	100
Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan Sampingan			
No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Peternak	17	94
2.	Pedagang	1	6
	Total	18	100

Tabel 8 menunjukkan bahwa anggota KTH Ujung Bulu umumnya bekerja sebagai petani karena pekerjaan tersebut sudah menjadi warisan turun-temurun. Selain itu, ada pekerjaan lain yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti menjadi pedagang dan peternak. Pekerjaan sampingan adalah pekerjaan tambahan yang bertujuan untuk menambah pendapatan dari pekerjaan utama dan juga untuk mengisi waktu luang (Citra et al., 2020). Jenis pekerjaan utama tertinggi yaitu sebagai petani dengan persentase 100% yang artinya seluruh anggota kelompok bekerja sebagai petani baik dalam areal HKm maupun bertani di luar areal HKm, jenis pekerjaan sampingan tertinggi sebagai peternak dengan persentase 94% yang artinya rata-rata anggota kelompok beternak ayam, bebek dan sapi sebagai bentuk investasi jangka panjang. Sementara, pedagang dengan persentase 1%. Pekerjaan sejatinya berperan bagi kehidupan manusia dalam menyediakan penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan yang cukup dari bekerja, dapat memperoleh berbagai layanan yang dapat meningkatkan kualitas hidup, seperti pendidikan, kesehatan, dan keterampilan (Rahman et al., 2022).

Umumnya masyarakat banyak yang bekerja sebagai petani, karena banyaknya komoditi yang tersedia di areal izin HKm Ujung Bulu. Komoditi yang menjadi unggulan pada areal tersebut yaitu gula aren, madu hutan, dan getah pinus. Petani yang memiliki pekerjaan sampingan cenderung memiliki ketergantungan lebih rendah karena mereka memiliki sumber penghasilan lain yang tidak bergantung pada hutan. sementara, petani yang sumber penghasilannya mengandalkan hasil hutan cenderung memiliki ketergantungan yang lebih tinggi.

5.2 Tingkat Ketergantungan Masyarakat Terhadap Areal HKm

Menentukan tingkat ketergantungan masyarakat terhadap areal izin HKm dapat dilihat berdasarkan banyaknya pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan yang dilakukan dalam areal izin HKm maupun luar areal izin HKm. Perhitungan total pendapatan anggota KTH Ujung Bulu dapat dilihat pada Lampiran 5.

Tabel 9. Pendapatan Dalam Areal HKm

No.	Komoditas	Pendapatan/tahun (Rp)
1	Gula Aren	229,252,000
2	Madu Hutan	60,624,000
3	Getah Pinus	420,760,000
	Total	710,636,000

Tabel 9 menunjukkan bahwa total pendapatan dalam areal HKm berasal dari komoditi gula aren, madu hutan, dan getah pinus. Lebih jelasnya data pendapatan dalam areal HKm dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pendapatan Anggota KTH Ujung Bulu dalam Areal HKm

Gambar 4 menunjukkan bahwa total pendapatan anggota KTH Ujung Bulu dalam areal HKm, komoditi getah pinus menjadi pendapatan tertinggi sebesar Rp. 420.760.000-/tahun. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor yaitu umur dan kesehatan pohon pinus serta cuaca, pada musim kemarau produksi getah pinus cenderung meningkat karena kondisi cuaca panas sehingga mempengaruhi pengeluaran getah secara optimal. komoditas gula aren, baik dalam bentuk batok maupun semut, memberikan pendapatan sebesar Rp 229.252.000 per tahun. Hal ini dipengaruhi tingginya produktivitas air nira sehingga produksi gula aren batok maupun gula aren semut meningkat. Sementara, pendapatan dari madu hutan sebesar Rp. 60.624.000-/tahun menjadi yang terendah. Hal ini di pengaruhi karena tidak semua anggota kelompok memiliki keberanian dalam memanen madu hutan, Hal ini dikarenakan madu hutan biasanya berada di lokasi yang tinggi dan sulit diakses, serta sengatan lebah hutan tergolong sangat berbahaya.

Tabel 9. Pendapatan Luar Areal HKm

No.	Komoditas	Pendapatan/ tahun (Rp)
1	Padi	222,310,000
2	Jagung	122,126,500
3	Peternakan	121,700,000
4	Lainnya	10,000,000
	Total	476,136,500

Tabel 9 menunjukkan bahwa total pendapatan luar areal HKm berasal dari komoditi pertanian yaitu padi dan jagung, peternakan, dan pendapatan lainnya. Lebih jelasnya data pendapatan luar areal HKm dapat dilihat pada Gambar 5.

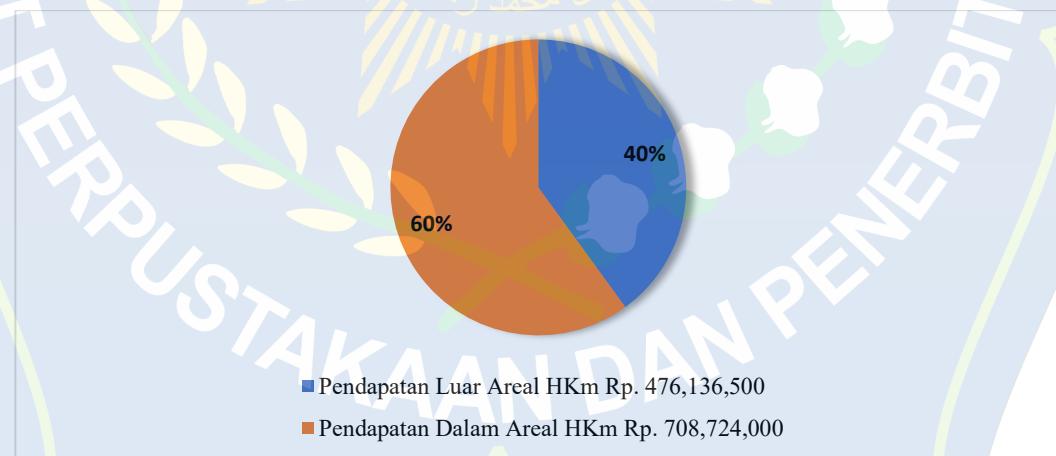


Gambar 5. Pendapatan Anggota KTH Ujung Bulu Luar Areal HKm

Gambar 5 menunjukkan bahwa total pendapatan anggota KTH Ujung Bulu di luar areal HKm, komoditi padi menjadi pendapatan tertinggi sebesar Rp. 222.310.000/-tahun sedangkan pendapatan terendah sebesar Rp. 10.000.000/-tahun berasal dari pendapatan lainnya yaitu sebagai pedagang. Dalam penelitian ini, tingkat ketergantungan masyarakat terhadap HKm dapat dilihat dari tingkat pendapatan yang diperoleh dengan memanfaatkan HHBK di dalam areal HKm dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari luar areal HKm. Berikut disajikan hasil perhitungan banyaknya kontribusi pendapatan dari areal izin HKm.

Berdasarkan hasil perhitungan kontribusi pendapatan, diketahui bahwa pendapatan yang berasal dari areal izin Hutan Kemasyarakatan (HKm) mencapai **Rp708.724.000**, sedangkan pendapatan dari luar areal izin HKm sebesar **Rp476.136.500**. Jika kedua sumber pendapatan tersebut digabungkan, total pendapatan mencapai **Rp1.184.860.500**. Dengan menggunakan rumus kontribusi, diperoleh nilai sebesar **60%**, yang menunjukkan bahwa lebih dari setengah pendapatan masyarakat bersumber dari aktivitas dalam areal izin HKm. Hal ini mengindikasikan bahwa areal HKm memiliki peran penting dan strategis dalam menopang ekonomi masyarakat, sekaligus menggambarkan tingginya ketergantungan mereka terhadap hasil dan pemanfaatan kawasan hutan yang dikelola secara legal melalui skema perhutanan sosial.

Adapun persentase tingkat ketergantungan masyarakat terhadap areal Izin HKm yang dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Persentase Tingkat Ketergantungan Masyarakat Terhadap Areal HKM

Gambar 6 menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan anggota KTH Ujung Bulu dari pengelolaan hutan pada areal izin HKm dalam setahun sebesar Rp. 708.724.000 dengan persentase 60% yang artinya ketergantungan masyarakat

terhadap areal izin HKm masuk kategori sedang dengan rentang 33,34-66,66%. Sedangkan pendapatan dari luar HKm dalam setahun sebesar Rp. 476.136.500 dengan persentase sebesar 40%. persentase 60% dapat di simpulkan bahwa ketergantungan anggota kelompok tani hutan ujung bulu terhadap areal HKm masuk kategori sedang artinya masyarakat tidak sepenuhnya tergantung. Persentase tersebut mengindikasikan bahwa hampir seluruh dari total pendapatan anggota KTH Ujung Bulu berasal dari aktivitas pengelolaan HKm. Dengan masuknya ke dalam kategori sedang, hal ini berarti bahwa anggota KTH masih memiliki sumber pendapatan lain di luar areal izin HKm, kontribusi dari hutan penting dalam mendukung kesejahteraan mereka.

5.3 *Livelihood Aset Kelompok Tani Hutan Ujung Bulu*

5.3.1 Modal Manusia

Modal manusia yang diidentifikasi pada penelitian ini meliputi pendidikan, kesehatan dan keterampilan. Modal manusia akan menunjukkan hubungan antara kemampuan, kompetensi, dan pengetahuan dari petani yang dapat menciptakan lebih banyak nilai tambah bagi penghidupannya. Hasil identifikasi modal manusia ditampilkan dalam Tabel 11. Hasil skoring analisis indikator modal manusia dapat dilihat pada Lampiran 23.

Tabel 11. Identifikasi Modal Manusia

No.	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Pendidikan	1,2	Rendah
2	Kesehatan	2,0	Sedang
3	Keterampilan	2,0	Sedang
Total Skor		1,7	Sedang

Tabel 11 menunjukkan bahwa modal manusia anggota KTH Ujung Bulu dengan total skor 1,7 termasuk kategori **sedang**. Indikator pendidikan termasuk

kategori **rendah** karena sulitnya akses pendidikan formal menjadi faktor utama rendahnya tingkat pendidikan anggota kelompok. Sinulingga (2024) mengemukakan bahwa individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung lebih mudah mengadopsi informasi baru dan inovasi, seperti keterampilan dalam berusahatani. Indikator kesehatan yang diukur dalam kurung waktu 3 bulan terakhir termasuk kategori **sedang** yang artinya rata-rata anggota kelompok terkena sakit biasa seperti sakit kepala dan influenza ringan. Menurut Gai et al (2020) status kesehatan seseorang secara langsung mempengaruhi kemampuannya untuk bekerja secara produktif.

Terakhir yaitu indikator keterampilan, dimana kecenderungan hanya memiliki inovasi yang dikemukakan sendiri. Namun, ada beberapa yang hanya bertani pada umumnya sehingga termasuk kategori **sedang**. Bentuk inovasi yang dikemukakan sendiri oleh petani yaitu pembuatan gula aren batok yang sudah dilakukan turun temurun dan cukup diminati karena pemintaan gula aren yang cukup tinggi sehingga dapat menambah pendapatan anggota kelompok. Menurut Putri et al (2023) menyatakan bahwa keterampilan adalah hasil dari proses pembelajaran yang didapatkan dengan berlatih terus menerus, karena keterampilan tidak datang sendiri melainkan melalui latihan yang konsisten. Petani yang terampil dalam berusahatani akan lebih produktif.

5.3.2 Modal Alam

Modal alam yang diidentifikasi pada penelitian ini meliputi luas lahan, sumber air, kepemilikan lahan, dan komoditi atau kepemilikan tanaman. Modal alam dapat disebut sebagai sumber daya alam yang digunakan rumah tangga

petani untuk mencari nafkah serta hasilnya dapat dikonsumsi secara langsung untuk kebutuhan hidup sehari-hari (Azzahra et al., 2021). Hasil identifikasi modal alam ditampilkan dalam Tabel 12. Hasil skoring analisis indikator modal alam dapat dilihat pada Lampiran 25.

Tabel 12. Identifikasi Modal Alam

No.	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Luas Lahan	2	Sedang
2	Sumber Air	3	Tinggi
3	Kepemilikan Lahan	2	Tinggi
4	Komoditi atau Kepemilikan Tanaman	2	Sedang
Total Skor		2,3	Sedang

Tabel 12 menunjukkan bahwa modal alam anggota KTH Ujung Bulu dengan total skor 2,3 termasuk kategori **sedang**. Indikator luas lahan yang dikelola per individu rata-rata berkisar antara 1-3 ha yang artinya termasuk kategori **sedang**. Pembagian luas lahan petani masih berdasarkan penguasaan lahan, karena belum ada penandaan batas yang resmi. Menurut Andriani et al. (2024) menyatakan bahwa luas lahan garapan dapat mempengaruhi produksi hasil panen, semakin besar luas lahan, maka peluang hasil produksi yang diperoleh semakin besar. Indikator sumber air termasuk kategori **Tinggi** karena ketersediaan air cukup melimpah. Berdasarkan hasil penelitian, sumber air di Desa Bonto Manurung berasal dari sumber mata air yang tersedia pada musim kemarau maupun musim penghujan. Namun, pada musim kemarau sumber air mulai terbatas untuk kegiatan bertani. Hal inilah yang menjadi kendala bagi petani di Desa Bonto Manurung khususnya pada komoditi pertanian seperti padi dan jagung. Keterbatasan sarana irigasi dan pengairan mengakibatkan dalam setahun hanya terjadi satu kali panen.

Sementara itu Indikator kepemilikan lahan termasuk kategori **tinggi** karena berdasarkan hasil penelitian, lahan yang dimiliki merupakan lahan izin kelola perhutanan sosial yaitu skema HKm. Izin usaha pemanfaatan lahan tersebut hanya berlaku selama 35 tahun dan dievaluasi setiap 5 tahun. indikator komoditi atau kepemilikan tanaman termasuk pada kategori **sedang** karena berdasarkan hasil penelitian komoditi yang dimiliki rata-rata kurang dari 3 jenis yang dikelola. Adapun komoditi unggulan yang dikelola yaitu gula aren, madu hutan dan getah pinus.

5.3.3 Modal Sosial

Modal sosial yang diidentifikasi pada penelitian ini meliputi kepercayaan terhadap kelompok, kerukunan terhadap kelompok dan keaktifan dalam kelompok. Modal sosial mengacu pada berbagai hubungan sosial maupun interaksi yang didayagunakan untuk mencapai tujuan penghidupan (Rahmawati dan Rudiarto, 2022). Hasil identifikasi modal sosial ditampilkan dalam Tabel 13. Hasil skoring analisis indikator modal sosial dapat dilihat pada Lampiran 27.

Tabel 13. Identifikasi Modal Sosial

No.	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Kepercayaan Terhadap Kelompok	2,3	Sedang
2	Kerukunan Terhadap Kelompok	2,3	Sedang
3	Keaktifan dalam Kelompok	2,2	Sedang
Total Skor		2,3	Sedang

Tabel 13 menunjukkan bahwa modal sosial anggota KTH Ujung Bulu dengan total skor 2,3 termasuk kategori **sedang**. Indikator kepercayaan terhadap kelompok termasuk pada kategori **sedang**. Mengukur kepercayaan dapat dilihat dari kerjasama dalam aktivitas kelompok. Adanya kegiatan rutin yang dilakukan oleh penyuluhan kehutanan sebulan sekali dengan agenda peningkatan kapasitas dalam

pengelolaan HKm.

Anggota kelompok telah memberikan kepercayaan kepada ketua kelompok sebagai perantara atau perpanjangan tangan kepada penyuluh. Selain itu, rasa persaudaraan dan gotong royong yang cukup terjalin membuat rasa percaya terhadap kelompok menjadi kuat terbukti dengan kegiatan gotong royong perbaikan jalan untuk akses dalam hutan yang dilakukan bersama-sama anggota kelompok.

Indikator kerukunan terhadap kelompok termasuk kategori **sedang**. Hal ini terlihat dari semangat saling membantu dan kerja sama dalam kegiatan pembangunan rumah, kedukaan maupun menanam komoditi padi dan jagung. Aktivitas tersebut menjadi ajang bagi anggota kelompok untuk mempererat tali persaudaraan. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara kerukunan dalam kelompok juga terlihat dengan tidak pernahnya terjadi konflik lahan yang dapat memicu perpecahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Saumantri (2024) pada hakikatnya kerukunan mengacu pada keharmonisan dan kedamaian di antara individu atau kelompok dalam suatu komunitas.

Indikator keaktifan dalam kelompok termasuk kategori **sedang** dikarenakan beberapa anggota selalu hadir dan kadang-kadang hadir. Kehadiran anggota dalam kegiatan kelompok terkadang tidak konsisten, dipengaruhi oleh kesibukan masing-masing individu. Kegiatan yang rutin dilakukan berupa pendampingan oleh penyuluh kehutanan dengan agenda peningkatan kapasitas pengelolaan lahan, meliputi penyadapan aren, penyadapan getah pinus, pembuatan gula batok dan gula semut. Menurut Safitri et al (2024) Semakin aktif suatu kelompok tani, semakin besar peluang untuk mengadopsi teknologi baru, meningkatkan produktivitas dan

memperoleh pendapatan yang lebih baik. Ini karena kelompok tani yang aktif akan menggali informasi terbaru, berbagi pengalaman dan memberikan dukungan sosial kepada anggotanya.

5.3.4 Modal Finansial

Modal finansial yang diidentifikasi pada penelitian ini meliputi sumber penghasilan, jumlah tabungan, meminjam ke bank atau koperasi, pendapatan perbulan, serta kepemilikan ternak. Modal finansial mengacu pada sumber-sumber keuangan yang dimanfaatkan oleh masyarakat petani untuk mencapai tujuan penghidupannya. Hasil identifikasi modal finansial ditampilkan dalam Tabel 14. Hasil skoring analisis indikator modal finansial dapat dilihat pada Lampiran 29.

Tabel 14. Identifikasi Modal Finansial

No.	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Sumber Penghasilan	1,3	Rendah
2	Jumlah Tabungan	1,7	Sedang
3	Meminjam ke Bank, Koperasi, dll	2,9	Tinggi
4	Pendapatan per bulan	1,5	Rendah
5	Kepemilikan Ternak	2,5	Tinggi
Total Skor		2,0	Sedang

Tabel 14 menunjukkan bahwa modal finansial anggota KTH Ujung Bulu dengan total skor 2,0 termasuk kategori **sedang**. Indikator sumber penghasilan dominan berasal dari kegiatan bertani. Namun, beberapa memiliki pekerjaan sampingan untuk penghasilan tambahan sebagai pedagang. Sehingga, indikator sumber penghasilan termasuk kategori **rendah**. Indikator jumlah tabungan termasuk pada kategori **sedang** karena berdasarkan hasil penelitian beberapa anggota kelompok tidak memiliki tabungan karena rata-rata lebih memilih memelihara hewan ternak khususnya sapi sebagai bentuk investasi jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan mendesak. Hal ini sejalan dengan pernyataan Luthfiana

et al (2019) bahwa beternak sapi dapat menjadi tabungan untuk memenuhi kebutuhan mendesak keluarga meskipun bukan pekerjaan utama.

Seluruh anggota kelompok tidak pernah melakukan pinjaman ke bank maupun koperasi. Hal ini terjadi karena masyarakat Desa Bonto Manurung lebih memilih meminjam ke kerabat atau menabung jika ada kebutuhan mendesak sehingga indikator tersebut termasuk kategori **tinggi**. Indikator pendapatan perbulan anggota kelompok sebagian besar memperoleh kisaran ± Rp.1.500.000-/bulan. Pendapatan yang diperoleh tidak menentu setiap bulannya sehingga indikator tersebut termasuk kategori **rendah**. Demikian, untuk mendapatkan penghasilan tambahan sebagian besar anggota kelompok memilih beternak sapi sebagai pekerjaan sampingan. Kepemilikan ternak menjadi bentuk investasi karena hewan ternak dapat dijual kembali saat sedang membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup yang artinya indikator kepemilikan ternak termasuk kategori **tinggi** dengan rata-rata kepemilikan hewan ternak yaitu sapi dan ayam.

5.3.5 Modal Fisik

Modal fisik yang diidentifikasi pada penelitian ini yaitu kondisi rumah, status kepemilikan rumah, alat transportasi, alat komunikasi, akses jalan, serta aset publik. Modal fisik adalah infrastruktur dasar dan fasilitas lain yang mendukung proses penghidupan suatu masyarakat dimana hal yang dimaksud adalah pengembangan lingkungan fisik yang dapat membantu masyarakat lebih produktif dalam memenuhi tujuan hidup (Nirwana, 2019). Hasil identifikasi modal fisik ditampilkan dalam Tabel 15. Hasil skoring analisis indikator modal fisik dapat dilihat pada Lampiran 31.

Tabel 15. Identifikasi Modal Fisik

No.	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Kondisi Rumah	2,5	Tinggi
2	Status Kepemilikan Rumah	2,9	Tinggi
3	Alat Transportasi	1,9	Sedang
4	Akses Alat Komunikasi	2,5	Tinggi
5	Akses Jalan	1,1	Rendah
6	Aset Publik	2	Sedang
Total Skor		2,2	Sedang

Tabel 15 menunjukkan bahwa modal fisik anggota KTH Ujung Bulu dengan total skor 2,2 termasuk kategori **Sedang**. Indikator kondisi rumah anggota kelompok dominan dalam kondisi semi permanen karena terbuat dari bahan kayu dan campuran semen. sedangkan kondisi rumah permanen terbuat dari bahan yang tahan lama seperti beton, bata, dan baja, serta minim penggunaan kayu sebagai struktur utama. Indikator status kepemilikan rumah sebagai besar merupakan milik sendiri yang artinya termasuk kategori **tinggi**. Alat transportasi anggota kelompok mayoritas menggunakan sepeda motor untuk mengakses lahan yang artinya indikator tersebut termasuk kategori **sedang**. Akses alat komunikasi anggota kelompok dominan memiliki alat komunikasi berupa *handphone* untuk membantu dalam berkomunikasi jarak jauh yang artinya termasuk kategori **tinggi**. Namun, ada beberapa anggota hanya meminjam *handphone* anaknya jika ada keperluan dikarenakan kemampuan menggunakan *handphone* yang terbatas.

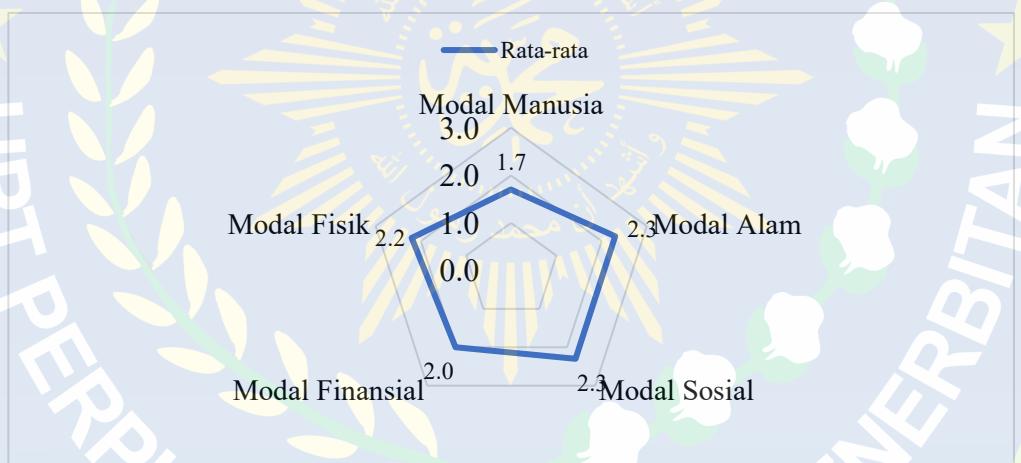
Indikator selanjutnya yaitu akses jalan, termasuk kategori **Rendah** karena berdasarkan hasil observasi langsung, akses menuju lahan cukup susah untuk dijangkau, karena jalan bertekstur tanah adapun sebagian berbatu jika memasuki musim penghujan sangat sulit dikarenakan jalan licin. Aset publik di Desa Bonto Manurung termasuk pada kategori **sedang** karena terdapat beberapa aset seperti

sekolah, tempat ibadah, pasar, toko dan posyandu. Hasil identifikasi kondisi *livelihood* dari lima modal KTH Ujung Bulu dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Identifikasi Modal Penghidupan Kelompok Tani Hutan Ujung Bulu

No.	Variabel	Total skor	Kategori
1	Modal Manusia	1.7	Sedang
2	Modal Alam	2.3	Sedang
3	Modal Sosial	2.3	Sedang
4	Modal Finansial	2.0	Sedang
5	Modal Fisik	2.2	Sedang

Tabel 16 menunjukkan bahwa rata-rata modal penghidupan yang dimiliki anggota KTH Ujung Bulu berada pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum, kondisi penghidupan anggota kelompok cukup stabil. Lebih jelasnya data kelima modal penghidupan dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Pentagon Aset Kelompok Tani Hutan Ujung Bulu

Berdasarkan Gambar 7 pentagon aset yang dimiliki anggota KTH Ujung Bulu menunjukkan bahwa modal alam dan sosial menempati posisi tertinggi yaitu 2,3 yang artinya termasuk kategori sedang. Hal ini didukung oleh beberapa indikator seperti kepemilikan lahan dan keaktifan anggota dalam mengelolah hutan kemasayarakatan. Tentu hal tersebut, dapat menunjang penghidupan anggota kelompok khususnya dalam berusahatani.

Berdasarkan kondisi aset penghidupan anggota KTH Ujung Bulu yang menunjukkan skor dengan kategori sedang yaitu modal manusia, modal alam, modal sosial, modal finansial dan modal fisik. Meskipun masih dalam kondisi cukup baik, kelima modal tersebut perlu ditingkatkan demi penghidupan yang lebih baik. Modal manusia dan modal finansial menjadi skor terendah yaitu modal manusia 1,7 sedangkan modal finansial 2,0 diantara ketiga modal penghidupan lainnya. Rendahnya modal manusia disebabkan salah satunya karena tingkat pendidikan anggota kelompok sangatlah rendah. Bahkan sebagian besar tidak sekolah, hal ini terjadi karena akses pendidikan formal yang terbatas. Sehingga menurunkan minat untuk menempuh pendidikan formal. Akibatnya, keterampilan yang dimiliki oleh anggota kelompok hanya mengembangkan inovasi yang dimiliki secara turun-temurun dan bertani pada umumnya. Sementara, rendahnya modal finansial disebabkan penghasilan perbulan yang tidak menentu.

Penguatan modal manusia sangat penting dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas penghidupan. Menurut Nurlia et al (2021) modal manusia merupakan modal utama dalam aset penghidupan dan menjadi komponen penting dalam mengelola empat aset penghidupan lainnya. Penguatan modal manusia pada anggota KTH Ujung Bulu akan menguatkan dua aset lain yaitu modal finansial dan modal alam. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat petani akan meningkatkan pendapatan dan pada akhirnya meningkatkan kemampuan berusahatani (Zhang dan Xie, 2019).

VI. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat ketergantungan masyarakat pada areal izin HKm Ujung Bulu dari pendapatan selama setahun dengan persentase sebesar 60% menunjukkan ketergantungan masyarakat masuk kategori sedang.
2. Hasil identifikasi aset penghidupan berdasarkan lima modal menunjukkan bahwa seluruh modal berada pada kategori **sedang**, Modal alam dan sosial menempati posisi tertinggi (2,3), diikuti modal fisik (2,2), modal finansial (2,0), serta modal manusia sebagai yang terendah (1,7). Hal ini menggambarkan bahwa masyarakat memiliki potensi penghidupan yang relatif seimbang, namun belum optimal. Kekuatan terbesar terletak pada pemanfaatan sumber daya alam dan jaringan sosial, sementara keterbatasan utama terdapat pada kapasitas sumber daya manusia yang masih perlu ditingkatkan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan akses pelatihan. Secara keseluruhan, kondisi ini menandakan perlunya penguatan di semua aspek, terutama modal manusia, agar keberlanjutan penghidupan masyarakat dapat lebih terjamin.

4.2 Saran

Pengadaan kegiatan penyuluhan dan pendampingan oleh pihak KPH Bulusaraunng perlu dilakukan kepada masyarakat Desa Bonto Manurung mengenai pengelolaan HHBK berbasis inovasi dan keberlanjutan serta bantuan sarana dan prasarana, dengan demikian mampu memberikan nilai tambah serta memperkuat

daya saing produk-produk hasil hutan. Selain itu, masyarakat juga perlu mengoptimalkan pemanfaatan modal manusia melalui peningkatan keterampilan dan pendidikan, serta memanfaatkan modal alam secara berkelanjutan untuk menjaga kelestarian hutan. Peningkatan akses terhadap modal finansial, seperti program kemitraan dengan pihak eksternal, juga penting untuk mendukung pengembangan usaha berbasis hasil hutan. Selain itu, penguatan modal sosial melalui kolaborasi antar kelompok tani hutan dan kemitraan dengan berbagai stakeholder dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akwilin, C. J. W. N., Mamie, E. P., dan Nixon, R. 2023. Tingkat Ketergantungan Masyarakat terhadap Hutan. (Studi Kasus: Kawasan Hutan Koa Besipae, Desa Mio, Kecamatan Amanuban Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan). *Jurnal Wana Lestari*, 5(1): 51-56.
- Andriani, S., Setiawan, B., & Lestari, A. T. 2024. Tingkat Ketergantungan Masyarakat terhadap Hutan Kemasyarakatan Lembah Sempager Desa Gunung Malang Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 5(3), 517-525.
- Arba, M., & Yuniansari, R. 2023. Perlindungan Hutan Dan Fungsinya Bagi Kehidupan Manusia Dan Lingkungan Alam. *Jurnal Kompilasi Hukum*, 8(2).
- Ariandi, Rahmat, et al. "Analisis Tingkat Ketergantungan Masyarakat Terhadap Kemiri Pada Hutan Desa Di Desa Mattabulu Kabupaten Soppeng." *Forest Services* 1.2 (2023): 34-46.
- Arnani, N. P. R., & Husna, F. H. 2021. Perbedaan Kecenderungan Adiksi Gadget Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Jenis Kelamin. *Psycho Idea*, 19(1), 57-64.
- Asgar, L. P. W., dan Bonita, M. K. 2019. Studi Pendapatan Masyarakat Pengelola Hutan Kemasyarakatan (HKM) di Desa Senggigi Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Silva Samalas*, 2(2): 126-129.
- Augustina, P. H., Pujiriyani, D. W., & Farid, A. H. 2024. Perubahan Profil Kemiskinan Masyarakat Pasca Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap: Pendekatan Aset Penghidupan. *Widya Bhumi*, 4(1), 1-15.
- Azzahra, F., Dharmawan, A. H., & Pandjaitan, N. K. 2021. Resiliensi Nafkah dan Perubahan Rasionalitas Rumah Tangga Petani Sawit: Analisis Dampak Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Jambi. *Jurnal Agrimanex: Agribusiness, Rural Management, and Development Extension*, 1(2). <https://doi.org/10.35706/agrimanex.v1i2.5113>
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Presentase Rumah Tangga Miskin Berdasarkan Sumber Penghasilan Utama*. <https://www.bps.go.id>. Diakses tanggal 14 November 2024.
- Citra, S. S., Elfindri, E., & Bachtiar, N. 2020. Secondary Job'S Di Indonesia. *Jurnal Menara Ekonomi : Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 6(3), 77-88.

- Gai, A. M., Maghfirah, F., Poerwati, T., dan Sir, M. M. 2020. *Analysis of Sustainable Livelihood level and its Influence on Community Vulnerability of Surumana Village, Central Sulawesi*. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 4(3): 209-220.
- Haryani, R. dan Rijanta, R. 2019. Ketergantungan Masyarakat terhadap Hutan Lindung dalam Program Hutan Kemasyarakatan. *Jurnal Litbang Sukowati*, 2(2): 72-86.
- Hasanuddin Mollo, 2011, Tingkat Ketergantungan Masyarakat Desa Labuaja Terhadap Zona Tradisional Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung. *Jurnal Hutan dan Masyarakat* 2 agustus 2011.
- Hikmah, A. N., Dambe, J., & Dassir, M. 2022. Peranan Aset Nafkah Rumah Tangga Petani Kakao di Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. *Media Agribisnis*, 6(2), 137-144.
- Juliansyah, H. 2018. Pengaruh Produksi, Luas Lahan dan Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Bukit Hagu, Kecamatan Lhoksukon, Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 1(2), 65-72.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia¹ Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Perhutanan Sosial*. Jakarta.
- Lombok, M. I., Walangitan, H. D., & Sumakud, M. Y. 2021. Partisipasi Petani Dalam Pemanfaatan Getah Pinus di Hutan Lindung Soputan Melalui Program Hutan Kemasyarakatan (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Rin Pamu di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa). In *Cocos* (Vol. 13, No. 3).
- Luthfiana, M. R., A. Mauludin, dan L. Nurlina. 2019. Hubungan lantara motivasi peternak perempuan dengan keberlanjutan peternak sapi perah di Kelurahan Cipari Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. *Jurnal Sosial Bisnis Peternakan*, 1(1): 1-10.
- Maulana, A., Suryanto, P., Widiyatno, W., Faridah, E., & Suwignyo, B. 2019. Dinamika Suksesi Vegetasi 26 pada Areal Pasca Perladangan Berpindah di Kalimantan Tengah. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 13(2), 181. <https://doi.org/10.22146/jik.52433>
- Musdi., Hardjanto. dan Sundawati L. (2020). Kontribusi Hutan Rakyat Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna. *Jurnal Penelitian Kehutanan Bonita*. 2(2).
- Nay, A., Pellondo'u, M., & Rammang, N. 2023. Tingkat Ketergantungan Masyarakat Terhadap Hutan (Studi Kasus: Kawasan Hutan Koa Besipae, Desa Mio, Kecamatan Amanuban Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan). *Wana Lestari*, 5(01), 051-056.

- Nay, A., Pellondo'u, M., & Rammang, N. 2023. Tingkat Ketergantungan Masyarakat Terhadap Hutan (Studi Kasus: Kawasan Hutan Koa Besipae, Desa Mio, Kecamatan Amanuban Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan). *Wana Lestari*, 5(01), 051-056.
- Nirwana. 2019. Strategi Penghidupan Berkelanjutan Petani Padi Rawa Lebak Dalam Menghadapi Rendahnya Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir. *Skripsi*. Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Nirwana. 2019. Strategi Penghidupan Berkelanjutan Petani Padi Rawa Lebak Dalam Menghadapi Rendahnya Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Naikan Tembakang Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir. *Skripsi*. Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Nuraini, C., Agustina, D., & Normansyah, Z. 2021. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi petani kedelai di Kabupaten Tasikmalaya. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 3(01), 53-60.
- Nurfatriani, F., Alviya, I. 2019. Efektivitas Kebijakan Alokasi Lahan 12,7 Juta Ha untuk Perhutanan Sosial: Studi Kasus Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 16(1), 47- 66 .
- Nurlaila Hanum. 2018. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur, Fakultas Ekonomi Universitas Samudra, *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1).
- Nurlia, A., Purnama, D. H., & Kadir, S. 2021. *Household Livelihood Strategy Based on Capital Assets in Fire Prone Areas, Ogan Komering Ilir Regency, South Sumatra*. *Jurnal Sylva Lestari*, 9(1), 45. <https://doi.org/10.23960/jsl1945-63>.
- Putri, A., Rambe, R. N., Nuraini, I., Lilis, L., Lubis, P. R., & Wirdayani, R. 2023. Upaya peningkatan keterampilan membaca di kelas tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51-62.
- Rachmawati, T. A., & Sutikno, F. R. 2022. Keberlanjutan aset penghidupan kampung tematik terkait program pengentasan kemiskinan pada permukiman.
- Rahman, A., & Ade Mulada, D. (2020). Kajian Yuridis Dan Sosiologis Pemungutan Hasil Hutan Negara. *Jatiswara*, 35(3): 338–352.
- Rahmawati, I., Rudianto, I. 2022. Analisis Kesejahteraan Masyarakat Petani Dataran Tinggi Dieng Menggunakan Pendekatan Penghidupan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20 (3):637-645.

- Rahmawati, I., Rudianto, I. 2022. Analisis Kesejahteraan Masyarakat Petani Dataran Tinggi Dieng Menggunakan Pendekatan Penghidupan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20 (3):637-645.
- Sabar, A., Ridwan, R., & Puaptipnna, C. V. 2024. Strategi Penghidupan Petani Penyadap Aren Gabungan Kelompok Tani Hutan Rimba Hijau Pada Areal Hutan Kemasyarakatan Di Desa Salubalo Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa. *Jurnal Hutan Tropis*, 12(2), 236-250.
- Safitri, R. A., Cahyono, E. D., & Sugiyanto, S. 2024. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Respon Petani Padi Terhadap Kegiatan Slht Tanaman Padi Di Desa Bakalan. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 8(2), 287-296.
- Sagita, M. N., Akhbar dan Muis, H. 2019. Partisipasi Petani dalam Pengelolaan Hutan Kemasyarakatan di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. *Jurnal Warta Rimba*, 7(2): 1-10.
- Saumantri, T. 2024. Memahami Kekerasan Terhadap Kelompok Minoritas dalam Konteks Kerukunan Beragama. *SETYAKI: Jurnal Studi Keagamaan Islam*, 2(1), 10-18.
- Serrat, O. 2017. *Knowledge Solutions: Tools, Methods, and Approaches to Drive Organizational Performance, in Knowledge Solutions: Tools, Methods, and Approaches to Drive Organizational Performance*. Asian Development Bank, hal. 21–26. doi: 10.1007/978-981-10-0983-9.
- Simarmata, M. M., & Tarigan, W. J. 2023. Pengelolaan Kawasan Hutan Untuk Kegiatan Ekowisata Oleh Kelompok Tani Hutan Di Nagori Sait Buttu Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambei Manoktok Hitei*, 3(1), 33-43.
- Sinulingga, S. R. 2024. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi Nyeri Otot di Masyarakat Petani Kelapa Sawit. *Science Techno Health Journal*, 2(2), 6-6.
- Sukardi, S. (2017). Analisis Pendapatan Masyarakat Desa untuk Kelestarian Hutan Lindung (Studi Hutan Desa Pattaneteang Kabupaten Bantaeng). *Jurnal Hutan Dan Masyarakat*, 44–53
- Supriyanto, 2021. *Buku Saku Fasilitasi Permohonan Hutan Kemasyarakatan*. Jakarta : Direktorat Jenderal Perhutanan Sosial Dan Kemitraan Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan.
- Togubu, I. F., Nurdin, A. S., & Salatalohy, A. 2022. Analisis Gender dalam Kegiatan Pengelolaan Hutan Rakyat di Kecamatan Malifut Kabupaten Halmahera Utara (*The Role Of Gender In Community Forest Management Activities, Malifut District, North Halmahera Regency*). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(2), 5063-5070.

Widiyanti, N. M. N. Z., Baga, L. M., & Suwarsinah, H. K. 2016. Kinerja usahatani dan motivasi petani dalam penerapan inovasi varietas jagung hibrida padalahan kering di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Penyuluhan*, 12(1).

Widyaningsih, T. S., Kuswantoro, D. P., dan Suyarno. 2019. Ketergantungan Masyarakat terhadap Kawasan Hutan KPH Lindung Rinjani Barat, NTB. *Jurnal Agroforestri Indonesia*, 2(2): 75-90.

Zhang, Y., & Xie, H. 2019. *Welfare effect evaluation of land lost farmers' households under different livelihood asset allocation*. *Land*, <https://doi.org/10.3390/land8110176> 8(11).



Lampiran 1. Kuisoner penelitian

Nomor Responden :

Identitas Responden

- a. Nama Responden :
- b. Umur :
- c. Tempat/Tanggal Lahir :
- d. Agama :
- e. Jenis Kelamin :
- f. Pekerjaan :
- 1) Utama :
- 2) Sampingan :
- g. Jumlah Anggota Keluarga :
- h. Jumlah Tanggungan :

1) Modal Manusia (*Human Capital*)

- a. Apa Pendidikan terakhir bapak/ibu?
 - 1) SD
 - 2) SMP
 - 3) SMA-S1
- b. Apakah dikeluarga bapak/ibu pernah ada yang sakit? Sakit apa saja?
 - 1) Sakit menular/opname
 - 2) Sakit biasa seperti pusing dan influenza ringan
 - 3) Sehat semua
- c. Adakah keterampilan yang bapak/ibu miliki?
 - 1) Berusaha tani pada umumnya
 - 2) Menerima inovasi dari penyuluh lapangan
 - 3) Memiliki inovasi yang dikemukakan sendiri
- d. Apakah ada pekerja yang membantu bapak/ibu mengelola lahan yang dimiliki? (Ya/tidak)
- e. Berapa lama Anda sudah bertani?

2) Modal Alam (*Natural Capital*)

- a. Apakah bapak/ibu memiliki lahan untuk dikelola?
 - 1) Ya
 - 2) Tidak
- b. Berapa luas lahan yang bapak/ibu kelola? (Ha)
 - 1) <1 ha
 - 2) 1-3 ha
 - 3) > 3 ha

- c. Apakah ketersediaan air pada lahan dikelola bapak/ibu cukup memadai atau tidak? Jika memadai, sumber air diperoleh dari mana?
- 1) Air sungai
 - 2) Air sumur
 - 3) Sumber lain
- d. Status kepemilikan lahan yang bapak/ibu kelola?
- 1) Sewa
 - 2) Milik sendiri (waris)
 - 3) Milik sendiri (beli)
- e. Jenis komoditi apa yang bapak/ibu miliki?
- 1) Tidak memiliki
 - 2) Memiliki komoditi < 3 jenis
 - 3) Memiliki komoditi > 3 jenis
- f. Apakah hasil yang diperoleh oleh bapak/ibu dijual/dikonsumsi sendiri?
- g. Berapa kali Anda melakukan pemanenan dalam setahun?
- h. Apakah Anda memanfaatkan hasil hutan seperti kayu, rotan dan lainnya?
- i. Banyaknya produksi hasil hutan yang diperoleh pada lahan yang dikelola?

3) Modal Sosial (*Social Capital*)

- a. Bagaimana kepercayaan bapak/ibu terhadap kelompok tani?
- 1) Tidak percaya
 - 2) Percaya
 - 3) Sangat percaya
- b. Bagaimana kerukunan bapak/ibu terhadap kelompok?
- 1) Tidak rukun
 - 2) Rukun
 - 3) Sangat rukun
- c. Apakah bapak/ibu aktif dalam kelompok?
- 1) Tidak pernah hadir
 - 2) Kadang-kadang hadir
 - 3) Selalu hadir
- d. Adakah kegiatan rutin yang dilakukan kelompok tani tersebut? Jika ada, kegiatan seperti apakah yang dilakukan?
- e. Apakah kelompok tani tersebut membantu pengelolaan kawasan?
- f. Bagaimana kerja sama yang bapak/ibu lihat dan rasakan selama ikut serta di kelompok tani tersebut?
- g. Apakah pernah terjadi konflik lahan yang Anda ketahui? Kapan dan pihak siapa saja yang berkonflik?

4) Modal Finansial (*Financial Capital*)

- a. Apa saja sumber penghasilan bapak/ibu?
 - 1) Bertani
 - 2) Bertani dan 1 pekerjaan sampingan
 - 3) Bertani dan > 2 pekerjaan sampingan
- b. Apakah bapak/ibu memiliki tabungan?
 - 1) Tidak memiliki
 - 2) < 3 juta
 - 3) > 3 juta
- c. Apakah bapak/ibu pernah meminjam ke instansi (bank, koperasi) untuk modal usaha?
 - 1) Pernah > 3 kali
 - 2) Pernah 1-3 kali
 - 3) Tidak pernah
- d. Berapa pendapatan bapak/ibu perbulan?
 - 1) < 1 juta
 - 2) 1,5-5 juta
 - 3) > 5 juta
- e. Apakah bapak/ibu memiliki hewan ternak ()
 - 1) Tidak punya
 - 2) Ada salah satu jenis
 - 3) Ada > 2 jenis
- f. Apakah Anda pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah seperti BLT (Bantuan Langsung Tunai) dana desa, sembako, atau yang lainnya?
- g. Berapa biaya yang dikeluarkan dalam mengelola lahan?

5) Modal Fisik (*Physical Capital*)

- a. Bagaimana kondisi rumah bapak/ibu?
 - 1) Tidak permanen
 - 2) Semi permanen
 - 3) Permanen
- b. Status kepemilikan rumah bapak/ibu?
 - 1) Menumpang
 - 2) Sewa/kontrak
 - 3) Milik pribadi
- c. Apakah bapak/ibu menggunakan transportasi menuju lahan yang Anda kelola?
 - 1) Tidak ada
 - 2) Sepeda motor
 - 3) Mobil/truk/pick up

- d. Status alat komunikasi yang dimiliki?
- 1) Pinjam
 - 2) Ke pelayanan umum
 - 3) Milik pribadi
- e. Bagaimana kondisi jalan menuju lahan yang bapak/ibu kelola?
- 1) Tanah
 - 2) Kerikil
 - 3) Beton/aspal
- f. Apakah di dalam desa terdapat aset publik (tempat ibadah, kesehatan, pasar, pendidikan, toko)?
- 1) Tidak ada dalam desa
 - 2) Terdapat salah satu/beberapa di dalam desa
 - 3) Semua tersedia di dalam desa
- 6) Tingkat Ketergantungan**
- a. Dalam Areal HKm**
- 1) Apa komoditi yang dikelola di dalam areal HKm?
 - 2) Berapa yang dihasilkan (kg/liter/karung) sekali panen di dalam areal HKm?
 - 3) Berapa kali panen dalam sebulan/setahun?
 - 4) Berapa harga jual komoditi yang dikelola di dalam areal HKm tersebut?
 - 5) Alat apa saja yang digunakan dalam mengelola komoditi di dalam areal HKm hingga pemanenan? Berapa lama alat tersebut digunakan? Berapa biaya yang dikeluarkan untuk membeli alat tersebut? Jumlah alat yang digunakan?
- b. Luar Areal HKm**
- 1) Apa komoditi yang dikelola di luar areal HKm?
 - 2) Berapa yang dihasilkan (kg/liter/karung) sekali panen di luar areal HKm?
 - 3) Berapa kali panen dalam sebulan/setahun?
 - 4) Berapa harga jual komoditi yang dikelola di luar areal HKm tersebut?
 - 5) Alat apa saja yang digunakan dalam mengelola komoditi di luar areal HKm hingga pemanenan? Berapa lama alat tersebut digunakan? Berapa biaya yang dikeluarkan untuk membeli alat tersebut? Jumlah alat yang digunakan?

Lampiran 2. Identitas Anggota Kelompok Tani Hutan Ujung Bulu

No	Nama	Umur	Pendidikan	Tanggungan Keluarga	Pekerjaan
1	Muh Rusli B	54	SMA	3	Petani
2	Mulyadi	31	SD	5	Petani
3	Sikki	46	Tidak sekolah	4	Petani
4	Sila	60	Tidak sekolah	2	Petani
5	sukri	46	SD	3	Petani
6	Sodeng	56	SD	2	Petani
7	Sombo	49	Tidak sekolah	4	Petani
8	Dg. Lallo	60	Tidak sekolah	2	Petani
9	Dg. Rurung	57	SD	2	Petani, pedagang
10	M. Ramli R	46	Tidak sekolah	2	Petani
11	Henri N	45	SD	0	Petani
12	Ikbal	34	SD	2	Petani
13	Rajuddin	57	Tidak sekolah	4	Petani
14	Irwan	58	Tidak sekolah	2	Petani
15	Lappasi	37	SD	3	Petani
16	Ical	56	Tidak sekolah	1	Petani
17	Dg. Nasir	46	SD	4	Petani
18	Yali	59	Tidak sekolah	2	Petani
19	Johan	56	Tidak sekolah	3	Petani
20	Gappa	50	tidak sekolah	1	Petani
21	Yamang	59	Tidak sekolah	3	Petani
22	Dg. Sira	56	Tidak sekolah	4	Petani
23	Haris	29	SMA	5	Petani
24	Pase	36	Tidak sekolah	2	Petani
25	Muh Indar	38	Tidak sekolah	3	Petani
26	Dg. Ngali	56	SD	3	Petani

Lampiran 3. SK Izin Usaha KTH Ujung Bulu



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN

KEPUTUSAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: SK. 10427/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/12/2019

TENTANG

PEMBERIAN IZIN USAHA PEMANFAATAN HUTAN KEMASYARAKATAN
KEPADА KЕLOMPOK TАNI HUTAN UJUNG BULU SELUAS ± 92 (SEMBILAN
PULUH DUA) HEKTARE PADA KAWASAN HUTAN PRODUKSI TERBATAS
SELUAS ± 40 (EMPAT PULUH) HEKTARE DAN HUTAN PRODUKSI TETAP
SELUAS ± 52 (LIMA PULUH DUA) HEKTARE DI DESA BONTO MANURUNG
KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN MAROS
PROVINSI SULAWESI SELATAN

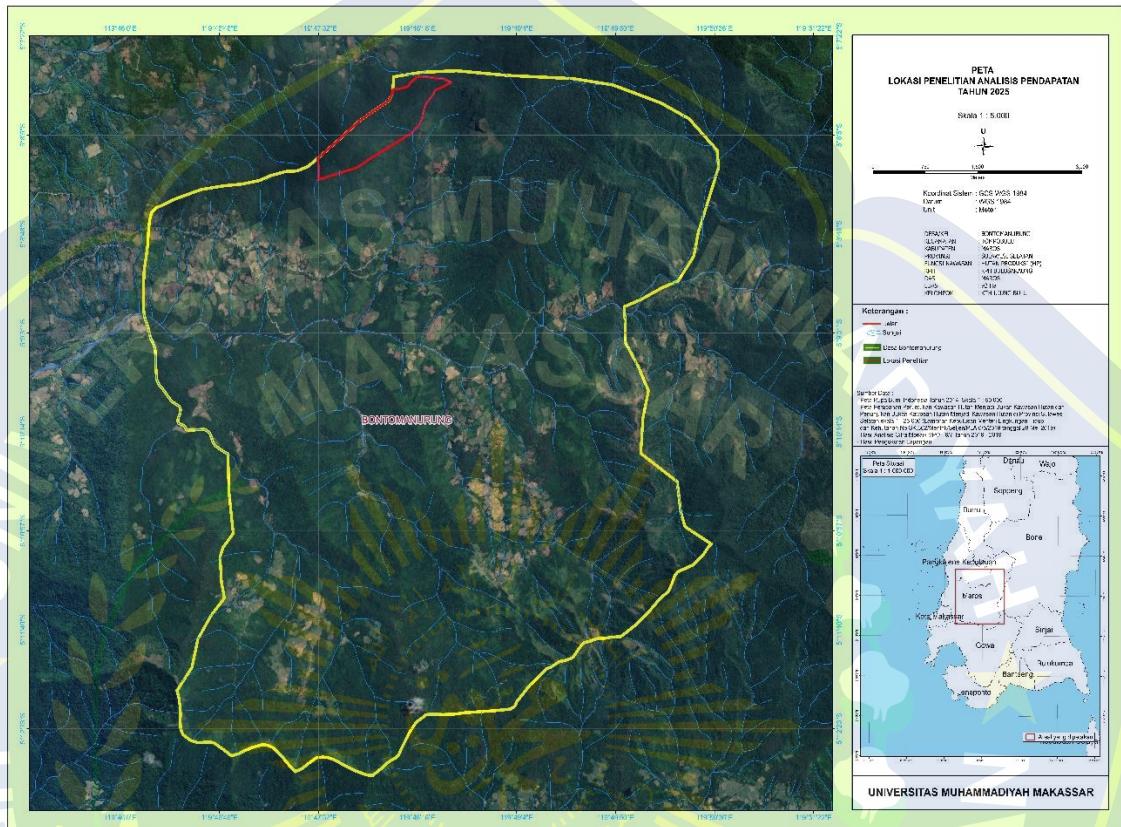
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa berdasarkan Surat Permohonan Nomor: 01/KTH.UJB/8/2018 tanggal 30 Agustus 2018, Kelompok Tani Hutan Ujung Bulu mengajukan permohonan Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan seluas ± 92 (sembilan puluh dua) hektare di Desa Bonto Manurung Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan;
- b. bahwa berdasarkan Berita Acara Verifikasi Teknis Nomor: BA.175.13/X-4/BPSKL.2/PSL.0/9/2018 tanggal 19 September 2018, calon areal kerja yang direkomendasikan untuk dilanjutkan ketahap proses penerbitan Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan seluas ± 92 (sembilan puluh dua) hektare pada kawasan Hutan Produksi Terbatas seluas ± 40 (empat puluh) hektare dan Hutan Produksi Tetap seluas ± 52 (lima puluh dua) hektare di Desa Bonto Manurung Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan;
- c. bahwa berdasarkan Pasal 23 Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.83/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2016 tentang Perhutanan Sosial, Direktur Jenderal Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan atas nama Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan menerbitkan Keputusan tentang Pemberian Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan; dan
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu diterbitkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia tentang Pemberian Izin Usaha Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan kepada Kelompok Tani Hutan Ujung Bulu seluas ± 92 (sembilan puluh dua)

hektare...

Lampiran 4. Peta Lokasi Penelitian KTh Ujung Bulu



Lampiran 5. Pendapatan Anggota Kelompok Tani Hutan Ujung Bulu

No	Pertanian (Rp)	Peternakan (Rp)	Lainnya (Rp)	Total Pendapatan Luar Areal HKm (Tahun) (Rp)	Total Pendapatan Dalam Areal HKm (Tahun) (Rp)	Tingkat Ketergantungan (%)
1	21,283,000	10,000,000	-	31,283,000	43,106,000	57.95
2	17,736,000	-	-	17,736,000	39,346,500	68.93
3	12,633,000	500,000	-	13,133,000	44,558,000	77.24
4	21,226,000	7,000,000	-	28,226,000	16,008,000	36.19
5	17,643,500	500,000	-	18,143,500	32,634,000	64.27
6	12,176,000	8,000,000	-	20,176,000	30,164,000	59.92
7	21,543,000	10,000,000	-	31,543,000	32,103,000	50.44
8	19,938,000	10,000,000	-	29,938,000	16,392,000	35.38
9	14,026,000	8,000,000	10,000,000	32,026,000	21,122,000	39.74
10	16,348,000	-	-	16,348,000	32,064,000	66.23
11	4,950,000	-	-	4,950,000	16,392,000	76.81
12	4,950,000	10,000,000	-	14,950,000	39,350,000	72.47
13	24,333,000	700,000	-	25,033,000	49,260,000	66.31
14	12,633,000	8,000,000	-	20,633,000	13,536,000	39.61
15	4,950,000	7,000,000	-	11,950,000	27,936,000	70.04
16	4,850,000	7,000,000	-	11,850,000	27,792,000	70.11
17	4,663,000	-	-	4,663,000	25,223,500	84.40
18	4,955,000	-	-	4,955,000	30,462,000	86.01
19	10,783,000	10,000,000	-	20,783,000	11,010,000	34.63
20	8,033,000	10,000,000	-	18,033,000	44,306,000	71.07
21	19,893,000	-	-	19,893,000	39,743,000	66.64
22	9,043,000	-	-	9,043,000	20,688,000	69.58
23	16,343,000	7,000,000	-	23,343,000	2,836,000	10.83
24	17,626,000	-	-	17,626,000	12,869,000	42.20
25	9,143,000	-	-	9,143,000	16,392,000	64.19
26	12,736,000	8,000,000	-	20,736,000	23,431,000	53.05
Total	344,436,500	121,700,000	10,000,000	476,136,500	708,724,000	60

Lampiran 6. Total Biaya Tetap Komoditi Padi (Luar Areal HKm)

No.	Biaya Tetap														
	Sabit					Cangkul				Sprayer					
	Jumlah (buah)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Lama pakai	Biaya penyusutan (Rp)	Jumlah (buah)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Lama pakai	Biaya penyusutan (Rp)	Jumlah (buah)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Lama pakai	Biaya penyusutan (Rp)
1	4	35,000	140,000	7	20,000	1	100,000	100,000	10	10,000	1	450,000	450,000	5	90,000
2	2	35,000	70,000	7	10,000	1	100,000	100,000	10	10,000	1	450,000	450,000	5	90,000
3	3	35,000	105,000	7	15,000	2	100,000	200,000	10	10,000	1	450,000	450,000	5	90,000
4	2	35,000	70,000	7	10,000	2	100,000	200,000	10	10,000	1	450,000	450,000	5	90,000
5	4	35,000	140,000	7	20,000	4	100,000	400,000	10	10,000	1	450,000	450,000	5	90,000
6	1	35,000	35,000	7	5,000	1	100,000	100,000	10	10,000	1	450,000	450,000	5	90,000
7	3	35,000	105,000	7	15,000	2	100,000	200,000	10	10,000	1	450,000	450,000	5	90,000
8	4	35,000	140,000	7	20,000	3	100,000	300,000	10	10,000	1	450,000	450,000	5	90,000
9	2	35,000	70,000	7	10,000	2	100,000	200,000	10	10,000	1	450,000	450,000	5	90,000
10	2	35,000	70,000	7	10,000	2	100,000	200,000	10	10,000	1	450,000	450,000	5	90,000
11	2	35,000	70,000	7	10,000	1	100,000	100,000	10	10,000	1	450,000	450,000	5	90,000
12	2	35,000	70,000	7	10,000	1	100,000	100,000	10	10,000	1	450,000	450,000	5	90,000
13	3	35,000	105,000	7	15,000	3	100,000	300,000	10	10,000	1	450,000	450,000	5	90,000
14	3	35,000	105,000	7	15,000	2	100,000	200,000	10	10,000	1	450,000	450,000	5	90,000
15	2	35,000	70,000	7	10,000	1	100,000	100,000	10	10,000	1	450,000	450,000	5	90,000
16	2	35,000	70,000	7	10,000	1	100,000	100,000	10	10,000	1	450,000	450,000	5	90,000
17	1	35,000	35,000	7	5,000	1	100,000	100,000	10	10,000	1	450,000	450,000	5	90,000
18	1	35,000	35,000	7	5,000	1	100,000	100,000	10	10,000	1	450,000	450,000	5	90,000
19	2	35,000	70,000	7	10,000	1	100,000	100,000	10	10,000	1	450,000	450,000	5	90,000
20	3	35,000	105,000	7	15,000	2	100,000	200,000	10	10,000	1	450,000	450,000	5	90,000
21	2	35,000	70,000	7	10,000	1	100,000	100,000	10	10,000	1	450,000	450,000	5	90,000
22	3	35,000	105,000	7	15,000	2	100,000	200,000	10	10,000	1	450,000	450,000	5	90,000
23	3	35,000	105,000	7	15,000	4	100,000	400,000	10	10,000	1	450,000	450,000	5	90,000
24	2	35,000	70,000	7	10,000	2	100,000	200,000	10	10,000	1	450,000	450,000	5	90,000
25	3	35,000	105,000	7	15,000	2	100,000	200,000	10	10,000	1	450,000	450,000	5	90,000
26	2	35,000	70,000	7	10,000	3	100,000	300,000	10	10,000	1	450,000	450,000	5	90,000
Total					315,000				260,000				2,340,000		

Lampiran 6. Total Biaya Tetap Komoditi Padi (Luar Areal HKm)

No.	Biaya Tetap					Total biaya tetap padi (Rp)	
	Traktor						
	Jumlah (buah)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Lama pakai	Biaya penyusutan (Rp)		
1	1	15,000,000	15,000,000	10	1,500,000	1,620,000	
2	1	15,000,000	15,000,000	10	1,500,000	1,610,000	
3	1	15,000,000	15,000,000	10	1,500,000	1,615,000	
4	1	15,000,000	15,000,000	10	1,500,000	1,610,000	
5	1	14,000,000	14,000,000	10	1,400,000	1,520,000	
6		-	-	10	-	105,000	
7	1	20,000,000	20,000,000	10	2,000,000	2,115,000	
8	1	15,000,000	15,000,000	10	1,500,000	1,620,000	
9	1	15,000,000	15,000,000	10	1,500,000	1,610,000	
10	1	15,000,000	15,000,000	10	1,500,000	1,610,000	
11	1	15,000,000	15,000,000	10	1,500,000	1,610,000	
12	1	15,000,000	15,000,000	10	1,500,000	1,610,000	
13	1	20,000,000	20,000,000	10	2,000,000	2,115,000	
14	1	15,000,000	15,000,000	10	1,500,000	1,615,000	
15	1	15,000,000	15,000,000	10	1,500,000	1,610,000	
16		-	-	10	-	110,000	
17	1	15,000,000	15,000,000	10	1,500,000	1,605,000	
18	1	15,000,000	15,000,000	10	1,500,000	1,605,000	
19		-	-	10	-	110,000	
20		-	-	10	-	115,000	
21	1	15,000,000	15,000,000	10	1,500,000	1,610,000	
22		-	-	10	-	115,000	
23	1	15,000,000	15,000,000	10	1,500,000	1,615,000	
24	1	15,000,000	15,000,000	10	1,500,000	1,610,000	
25	1	15,000,000	15,000,000	10	1,500,000	1,615,000	
26	1	15,000,000	15,000,000	10	1,500,000	1,610,000	
Total					32,400,000	35,315,000	

Lampiran 7. Total Biaya Variabel Komoditi Padi

No.	Biaya Variabel											Total biaya variabel (Rp)
	Pupuk			Pestisida			Sewa Pabrik (Bagi hasil)					
	Jumlah (sak)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp)	Hasil Panen (Karung)	Sistem Bagi Hasil	Pembagian Hasil (Karung)			
	Pemilik	Pemilik Pabrik										
1	4	135,000	540,000	1	100,000	100,000	40	10 - 1	36	4	640,000	
2	4	135,000	540,000	1	100,000	100,000	30	10 - 1	27	3	640,000	
3	4	135,000	540,000	1	100,000	100,000	30	10 - 1	27	3	640,000	
4	4	135,000	540,000	1	100,000	100,000	40	10 - 1	36	4	640,000	
5	4	135,000	540,000	1	100,000	100,000	30	10 - 1	27	3	640,000	
6	3	135,000	405,000	1	100,000	100,000	10	10 - 1	9	1	505,000	
7	4	135,000	540,000	1	100,000	100,000	60	10 - 1	54	6	640,000	
8	4	135,000	540,000	1	100,000	100,000	50	10 - 1	45	5	640,000	
9	4	135,000	540,000	1	100,000	100,000	20	10 - 1	18	2	640,000	
10	4	135,000	540,000	1	100,000	100,000	40	10 - 1	36	4	640,000	
11	4	135,000	540,000	1	100,000	100,000	20	10 - 1	18	2	640,000	
12	4	135,000	540,000	1	100,000	100,000	20	10 - 1	18	2	640,000	
13	4	135,000	540,000	1	100,000	100,000	50	10 - 1	45	5	640,000	
14	4	135,000	540,000	1	100,000	100,000	30	10 - 1	27	3	640,000	
15	4	135,000	540,000	1	100,000	100,000	20	10 - 1	18	2	640,000	
16	4	135,000	540,000	1	100,000	100,000	15	10 - 1	14	1	640,000	
17	4	135,000	540,000	1	100,000	100,000	10	10 - 1	9	1	640,000	
18	4	135,000	540,000	1	100,000	100,000	20	10 - 1	18	2	640,000	
19	3	135,000	405,000	1	100,000	100,000	20	10 - 1	18	2	505,000	
20	4	135,000	540,000	1	100,000	100,000	20	10 - 1	18	2	640,000	
21	4	135,000	540,000	1	100,000	100,000	50	10 - 1	45	5	640,000	
22	4	135,000	540,000	1	100,000	100,000	15	10 - 1	14	1	640,000	
23	4	135,000	540,000	1	100,000	100,000	40	10 - 1	36	4	640,000	
24	4	135,000	540,000	1	100,000	100,000	30	10 - 1	27	3	640,000	
25	4	135,000	540,000	1	100,000	100,000	20	10 - 1	18	2	640,000	
26	4	135,000	540,000	1	100,000	100,000	30	10 - 1	27	3	640,000	
Total											16,370,000	

Lampiran 8. Penerimaan dan Pendapatan Komoditi Padi

No	Total Produksi (Karung)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	36	400,000	14,400,000	12,140,000
2	27	400,000	10,800,000	8,550,000
3	27	400,000	10,800,000	8,545,000
4	36	400,000	14,400,000	12,150,000
5	27	400,000	10,800,000	8,635,000
6	9	400,000	3,600,000	2,990,000
7	54	400,000	21,600,000	18,845,000
8	45	400,000	18,000,000	15,740,000
9	18	400,000	7,200,000	4,950,000
10	36	400,000	14,400,000	12,150,000
11	18	400,000	7,200,000	4,950,000
12	18	400,000	7,200,000	4,950,000
13	45	400,000	18,000,000	15,245,000
14	27	400,000	10,800,000	8,545,000
15	18	400,000	7,200,000	4,950,000
16	14	400,000	5,600,000	4,850,000
17	9	400,000	3,600,000	1,355,000
18	18	400,000	7,200,000	4,955,000
19	18	400,000	7,200,000	6,585,000
20	18	400,000	7,200,000	6,445,000
21	45	400,000	18,000,000	15,750,000
22	14	400,000	5,600,000	4,845,000
23	36	400,000	14,400,000	12,145,000
24	27	400,000	10,800,000	8,550,000
25	18	400,000	7,200,000	4,945,000
26	27	400,000	10,800,000	8,550,000
Total				222,310,000

Lampiran 9. Biaya Tetap Komoditi jagung

No.	Biaya Tetap					Total Biaya Tetap (Rp)	
	Parang						
	Jumlah (Buah)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Lama Pakai	Biaya Penyusutan (Rp)		
1	1	120,000	120,000	10	12,000	12,000	
2	2	120,000	240,000	10	24,000	24,000	
3	1	120,000	120,000	10	12,000	12,000	
4	2	120,000	240,000	10	24,000	24,000	
5	2	120,000	240,000	10	24,000	24,000	
6	2	120,000	240,000	10	24,000	24,000	
7	1	120,000	120,000	10	12,000	12,000	
8	1	120,000	120,000	10	12,000	12,000	
9	2	120,000	240,000	10	24,000	24,000	
10	1	120,000	120,000	10	12,000	12,000	
11	0	-	-	10	-	-	
12	0	-	-	10	-	-	
13	1	120,000	120,000	10	12,000	12,000	
14	1	120,000	120,000	10	12,000	12,000	
15	0	-	-	10	-	-	
16	0	-	-	10	-	-	
17	1	120,000	120,000	10	12,000	12,000	
18	0	-	-	10	-	-	
19	1	120,000	120,000	10	12,000	12,000	
20	1	120,000	120,000	10	12,000	12,000	
21	1	120,000	120,000	10	12,000	12,000	
22	1	120,000	120,000	10	12,000	12,000	
23	1	120,000	120,000	10	12,000	12,000	
24	2	120,000	240,000	10	24,000	24,000	
25	1	120,000	120,000	10	12,000	12,000	
26	2	120,000	240,000	10	24,000	24,000	
Total						336,000	

Lampiran 10. Biaya Variabel Komoditi Jagung

No.	Biaya Variabel												Total Biaya Variabel (Rp)	
	Bibit			Pupuk			Pestisida			Sewa Pabrik				
	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (sak)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp)		
1	2.5	110,000	275,000	2	135,000	270,000	1	100,000	100,000	1	200,000	200,000	845,000	
2	2	110,000	220,000	2	135,000	270,000	1	100,000	100,000	1	200,000	200,000	790,000	
3	3	110,000	330,000	2	135,000	270,000	1	100,000	100,000	1	200,000	200,000	900,000	
4	3	110,000	330,000	2	135,000	270,000	1	100,000	100,000	1	200,000	200,000	900,000	
5	3	110,000	330,000	2.5	135,000	337,500	1	100,000	100,000	1	200,000	200,000	967,500	
6	2	110,000	220,000	2	135,000	270,000	1	100,000	100,000	1	200,000	200,000	790,000	
7	2	110,000	220,000	2	135,000	270,000	1	100,000	100,000	1	200,000	200,000	790,000	
8	2	110,000	220,000	2	135,000	270,000	1	100,000	100,000	1	200,000	200,000	790,000	
9	3	110,000	330,000	2	135,000	270,000	1	100,000	100,000	1	200,000	200,000	900,000	
10	2	110,000	220,000	2	135,000	270,000	1	100,000	100,000	1	200,000	200,000	790,000	
11	0	-	-	0	135,000	-	0	100,000	-	0	-	-	-	
12	0	-	-	0	135,000	-	0	100,000	-	0	-	-	-	
13	3	110,000	330,000	2	135,000	270,000	1	100,000	100,000	1	200,000	200,000	900,000	
14	3	110,000	330,000	2	135,000	270,000	1	100,000	100,000	1	200,000	200,000	900,000	
15	0	-	-	0	135,000	-	0	100,000	-	0	-	-	-	
16	0	-	-	0	135,000	-	0	100,000	-	0	-	-	-	
17	1	110,000	110,000	2	135,000	270,000	1	100,000	100,000	1	200,000	200,000	680,000	
18	0	-	-	0	135,000	-	0	100,000	-	0	-	-	-	
19	2	110,000	220,000	2	135,000	270,000	1	100,000	100,000	1	200,000	200,000	790,000	
20	3	110,000	330,000	2	135,000	270,000	1	100,000	100,000	1	200,000	200,000	900,000	
21	2.5	110,000	275,000	2	135,000	270,000	1	100,000	100,000	1	200,000	200,000	845,000	
22	2	110,000	220,000	2	135,000	270,000	1	100,000	100,000	1	200,000	200,000	790,000	
23	2	110,000	220,000	2	135,000	270,000	1	100,000	100,000	1	200,000	200,000	790,000	
24	3	110,000	330,000	2	135,000	270,000	1	100,000	100,000	1	200,000	200,000	900,000	
25	2	110,000	220,000	2	135,000	270,000	1	100,000	100,000	1	200,000	200,000	790,000	
26	2	110,000	220,000	2	135,000	270,000	1	100,000	100,000	1	200,000	200,000	790,000	
Total													17,537,500	

Lampiran 11. Penerimaan dan Pendapatan Komoditi Jagung

No	Total Produksi (Karung)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	20	500,000	10,000,000	9,143,000
2	20	500,000	10,000,000	9,186,000
3	10	500,000	5,000,000	4,088,000
4	20	500,000	10,000,000	9,076,000
5	20	500,000	10,000,000	9,008,500
6	20	500,000	10,000,000	9,186,000
7	7	500,000	3,500,000	2,698,000
8	10	500,000	5,000,000	4,198,000
9	20	500,000	10,000,000	9,076,000
10	10	500,000	5,000,000	4,198,000
11	0	-	-	-
12	0	-	-	-
13	20	500,000	10,000,000	9,088,000
14	10	500,000	5,000,000	4,088,000
15	0	-	-	-
16	0	-	-	-
17	8	500,000	4,000,000	3,308,000
18	0	-	-	-
19	10	500,000	5,000,000	4,198,000
20	5	500,000	2,500,000	1,588,000
21	10	500,000	5,000,000	4,143,000
22	10	500,000	5,000,000	4,198,000
23	10	500,000	5,000,000	4,198,000
24	20	500,000	10,000,000	9,076,000
25	10	500,000	5,000,000	4,198,000
26	10	500,000	5,000,000	4,186,000
Total				122,126,500

Lampiran 12. Biaya Tetap Komoditi Gula Aren (Dalam Areal HKm)

No.	Biaya Tetap Penyadapan										Total Biaya (Rp)	
	Pipa					Parang						
	Jumlah (buah)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Lama Pakai	Biaya Penyusutan (Rp)	Jumlah (buah)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Lama Pakai	Biaya Penyusutan (Rp)		
1	10	120,000	1,200,000	10	120,000	1	200,000	200,000	10	20,000	140,000	
2	5	120,000	600,000	10	60,000	1	200,000	200,000	10	20,000	80,000	
3	5	120,000	600,000	10	60,000	1	200,000	200,000	10	20,000	80,000	
4	5	120,000	600,000	10	60,000	1	200,000	200,000	10	20,000	80,000	
5	10	120,000	1,200,000	10	120,000	1	200,000	200,000	10	20,000	140,000	
6	0	-	-	0	-	0	-	-	0	-	-	
7	10	120,000	1,200,000	10	120,000	1	200,000	200,000	10	20,000	140,000	
8	0	-	-	0	-	0	-	-	0	-	-	
9	0	-	-	0	-	0	-	-	0	-	-	
10	10	120,000	1,200,000	10	120,000	1	200,000	200,000	10	20,000	140,000	
11	0	-	-	0	-	0	-	-	0	-	-	
12	6	120,000	720,000	10	72,000	1	200,000	200,000	10	20,000	92,000	
13	5	120,000	600,000	10	60,000	1	200,000	200,000	10	20,000	80,000	
14	0	-	-	0	-	0	-	-	0	-	-	
15	0	-	-	0	-	0	-	-	0	-	-	
16	0	-	-	0	-	0	-	-	0	-	-	
17	4	120,000	480,000	10	48,000	1	150,000	150,000	10	15,000	63,000	
18	4	120,000	480,000	10	48,000	1	200,000	200,000	10	20,000	68,000	
19	4	120,000	480,000	10	48,000	1	200,000	200,000	10	20,000	68,000	
20	5	120,000	600,000	10	60,000	1	200,000	150,000	10	15,000	75,000	
21	4	120,000	480,000	10	48,000	1	200,000	200,000	10	20,000	68,000	
22	0	-	-	0	-	0	-	-	0	-	-	
23	0	-	-	0	-	0	-	-	0	-	-	
24	3	120,000	360,000	10	36,000	1	200,000	200,000	10	20,000	56,000	
25	0	-	-	0	-	0	-	-	0	-	-	
26	4	120,000	480,000	10	48,000	1	200,000	200,000	10	20,000	68,000	
Total				1,128,000					310,000		1,438,000	

Lampiran 12. Biaya Tetap Komoditi Gula Aren (Dalam Areal HKm)

No.	Biaya Tetap Pembuatan Gula Aren									
	Wajan					Batok Kelapa				
	Jumlah (buah)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Lama Pakai	Biaya Penyusutan (Rp)	Jumlah (buah)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Lama Pakai	Biaya Penyusutan (Rp)
1	3	250,000	750,000	10	75,000	10	7,000	70,000	2	35,000
2	2	250,000	500,000	10	50,000	15	7,000	105,000	2	52,500
3	2	250,000	500,000	10	50,000	10	7,000	70,000	2	35,000
4	1	250,000	250,000	10	25,000	10	7,000	70,000	2	35,000
5	2	250,000	500,000	10	50,000	20	7,000	140,000	2	70,000
6	0	-	-	0	-	0	-	-	0	-
7	3	250,000	750,000	10	75,000	15	7,000	105,000	2	52,500
8	0	-	-	0	-	0	-	-	0	-
9	0	-	-	0	-	0	-	-	0	-
10	2	250,000	500,000	10	50,000	20	7,000	140,000	2	70,000
11	0	-	-	0	-	0	-	-	0	-
12	2	250,000	500,000	10	50,000	10	7,000	70,000	2	35,000
13	1	250,000	250,000	10	25,000	10	7,000	70,000	2	35,000
14	0	-	-	0	-	0	-	-	0	-
15	0	-	-	0	-	0	-	-	0	-
16	0	-	-	0	-	0	-	-	0	-
17	2	250,000	500,000	10	50,000	15	7,000	105,000	2	52,500
18	2	250,000	500,000	10	50,000	10	7,000	70,000	2	35,000
19	2	250,000	500,000	10	50,000	10	7,000	70,000	2	35,000
20	1	250,000	250,000	10	25,000	10	7,000	70,000	2	35,000
21	2	250,000	500,000	10	50,000	10	7,000	70,000	2	35,000
22	0	-	-	0	-	0	-	-	0	-
23	0	-	-	0	-	0	-	-	0	-
24	2	250,000	500,000	10	50,000	10	7,000	70,000	2	35,000
25	0	-	-	0	-	0	-	-	0	-
26	2	250,000	500,000	10	50,000	15	7,000	105,000	2	52,500

Lampiran 12. Biaya Tetap Komoditi Gula Aren (Dalam Areal HKm)

Biaya Tetap Pembuatan Gula Aren										Total Biaya Tetap	
Penyaring					Baskom						
Jumlah (buah)	Harga	Total	Lama Pakai	Biaya Penyusutan	Jumlah (buah)	Harga	Total	Lama Pakai	Biaya Penyusutan		
1	35,000	35,000	5	7,000	1	50,000	50,000	10	5,000	190,000	
1	35,000	35,000	5	7,000	1	50,000	50,000	10	5,000	194,500	
1	35,000	35,000	5	7,000	1	50,000	50,000	10	5,000	165,000	
1	35,000	35,000	5	7,000	1	50,000	50,000	10	5,000	140,000	
1	35,000	35,000	5	7,000	1	50,000	50,000	10	5,000	272,000	
-	-	-	0	-	0	-	-	0	-	-	
1	35,000	35,000	5	7,000	1	50,000	50,000	10	5,000	279,500	
-	-	-	0	-	0	-	-	0	-	-	
-	-	-	0	-	0	-	-	0	-	-	
1	35,000	35,000	5	7,000	1	50,000	50,000	10	5,000	272,000	
-	-	-	0	-	0	-	-	0	-	-	
1	35,000	35,000	5	7,000	1	50,000	50,000	10	5,000	189,000	
1	35,000	35,000	5	7,000	1	50,000	50,000	10	5,000	152,000	
-	-	-	0	-	0	-	-	0	-	-	
-	-	-	0	-	0	-	-	0	-	-	
-	-	-	0	-	0	-	-	0	-	-	
1	35,000	35,000	5	7,000	1	50,000	50,000	10	5,000	177,500	
1	35,000	35,000	5	7,000	1	50,000	50,000	10	5,000	165,000	
1	35,000	35,000	5	7,000	1	50,000	50,000	10	5,000	165,000	
1	35,000	35,000	5	7,000	1	50,000	50,000	10	5,000	147,000	
1	35,000	35,000	5	7,000	1	50,000	50,000	10	5,000	165,000	
-	-	-	0	-	0	-	-	10	-	-	
-	-	-	0	-	0	-	-	0	-	-	
1	35,000	35,000	5	7,000	1	50,000	50,000	10	5,000	153,000	
-	-	-	0	-	0	-	-	0	-	-	
1	35,000	35,000	5	7,000	1	50,000	50,000	10	5,000	182,500	
Total										3,009,000	

Lampiran 13. Biaya Variabel Komoditi Gula Aren

No.	Biaya Variabel						Total Biaya Variabel (Rp)	
	Kemiri			Kantong Plastik				
	Jumlah (kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah (pack)	Harga (Rp)	Total (Rp)		
1	1	20,000	20,000	1	20,000	20,000	40,000	
2	1	20,000	20,000	1	20,000	20,000	40,000	
3	1	20,000	20,000	1	20,000	20,000	40,000	
4	1	20,000	20,000	1	20,000	20,000	40,000	
5	1	20,000	20,000	1	20,000	20,000	40,000	
6	0	-	-	0	-	-	-	
7	1	20,000	20,000	1	20,000	20,000	40,000	
8	0	-	-	0	-	-	-	
9	0	-	-	0	-	-	-	
10	1	20,000	20,000	1	20,000	20,000	40,000	
11	0	-	-	0	-	-	-	
12	1	20,000	20,000	1	20,000	20,000	40,000	
13	1	20,000	20,000	1	20,000	20,000	40,000	
14	0	-	-	0	-	-	-	
15	0	-	-	0	-	-	-	
16	0	-	-	0	-	-	-	
17	1	20,000	20,000	1	20,000	20,000	40,000	
18	1	20,000	20,000	1	20,000	20,000	40,000	
19	1	20,000	20,000	1	20,000	20,000	40,000	
20	1	20,000	20,000	1	20,000	20,000	40,000	
21	1	20,000	20,000	1	20,000	20,000	40,000	
22	0	-	-	0	-	-	-	
23	0	-	-	0	-	-	-	
24	1	20,000	20,000	1	20,000	20,000	40,000	
25	0	-	-	0	-	-	-	
26	1	20,000	20,000	1	20,000	20,000	40,000	
Total						640,000		

Lampiran 14. Penerimaan dan Pendapatan Komoditi Gula Aren Batok

No.	Total Produksi (Kg)	Harga Jual (Kg) (Rp)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan/bulan (Rp)	Pendapatan/Tahun (Rp)
1	90	17,000	1,530,000	1,300,000	7,800,000
2	120	17,000	2,040,000	1,805,500	10,833,000
3	130	17,000	2,210,000	2,005,000	12,030,000
4	90	17,000	1,530,000	1,350,000	8,100,000
5	180	17,000	3,060,000	2,748,000	16,488,000
6	0	-	-	-	-
7	200	17,000	3,400,000	3,080,500	18,483,000
8	0	17,000	-	-	-
9	0	-	-	-	-
10	200	17,000	3,400,000	3,088,000	18,528,000
11	0	-	-	-	-
12	150	17,000	2,550,000	2,321,000	13,926,000
13	150	17,000	2,550,000	2,358,000	14,148,000
14	0	-	-	-	-
15	0	-	-	-	-
16	0	-	-	-	-
17	150	17,000	2,550,000	2,332,500	13,995,000
18	150	17,000	2,550,000	2,345,000	14,070,000
19	120	17,000	2,040,000	1,835,000	11,010,000
20	150	17,000	2,550,000	2,363,000	14,178,000
21	120	17,000	2,040,000	1,835,000	11,010,000
22	0	-	-	-	-
23	0	-	-	-	-
24	120	17,000	2,040,000	1,847,000	11,082,000
25	0	-	-	-	-
26	150	17,000	2,550,000	2,327,500	13,965,000
Total					209,646,000

Lampiran 15. Penerimaan dan Pendapatan Komoditi Gula Aren Semut

No.	Total Produksi (Kg)	Harga Jual (Kg) (Rp)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan/Tahun (Rp)
1	0	-	-	-
2	60	55,000	3,300,000	3,065,500
3	0	-	-	-
4	0	-	-	-
5	54	55,000	2,970,000	2,658,000
6	0	-	-	-
7	0	-	-	-
8	0	-	-	-
9	0	-	-	-
10	0	-	-	-
11	0	-	-	-
12	0	-	-	-
13	0	-	-	-
14	0	-	-	-
15	0	-	-	-
16	0	-	-	-
17	36	55,000	1,980,000	1,762,500
18	0	-	-	-
19	0	-	-	-
20	45	55,000	2,475,000	2,288,000
21	150	55,000	8,250,000	8,045,000
22	0	-	-	-
23	0	-	-	-
24	36	55,000	1,980,000	1,787,000
25	0	-	-	-
26	0	-	-	-
Total				19,606,000

Lampiran 16. Biaya Tetap Komoditi Madu Hutan

No.	Biaya Tetap										Total Biaya Tetap (Rp)	
	Ember					Jergen						
	Jumlah (buah)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Lama Pakai	Biaya Penyusutan (Rp)	Jumlah (buah)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Lama Pakai	Biaya Penyusutan (Rp)		
1	1	20,000	20,000	5	4000	1	50,000	50,000	5	10,000	14,000	
2	1	20,000	20,000	5	4000	1	50,000	50,000	5	10,000	14,000	
3	1	20,000	20,000	5	4000	1	50,000	50,000	5	10,000	14,000	
4	0	-	-	0	0	0	-	-	0	-	-	
5	0	-	-	0	0	0	-	-	0	-	-	
6	1	20,000	20,000	5	4000	2	50,000	100,000	5	20,000	24,000	
7	0	-	-	0	0	0	-	-	0	-	-	
8	0	-	-	0	0	0	-	-	0	-	-	
9	1	20,000	20,000	5	4000	1	50,000	50,000	5	10,000	14,000	
10	0	-	-	0	0	0	-	-	0	-	-	
11	0	-	-	0	0	0	-	-	0	-	-	
12	1	20,000	20,000	5	4000	1	50,000	50,000	5	10,000	14,000	
13	0	-	-	0	0	0	-	-	0	-	-	
14	0	-	-	0	0	0	-	-	0	-	-	
15	0	-	-	0	0	0	-	-	0	-	-	
16	0	-	-	0	0	1	-	-	5	-	-	
17	1	20,000	20,000	5	4000	3	50,000	150,000	5	30,000	34,000	
18	0	-	-	0	0	0	-	-	0	-	-	
19	0	-	-	0	0	0	-	-	0	-	-	
20	0	-	-	0	0	0	-	-	0	-	-	
21	0	-	-	0	0	0	-	-	0	-	-	
22	0	-	-	0	0	0	-	-	0	-	-	
23	1	20,000	20,000	5	4000	1	50,000	50,000	5	10,000	14,000	
24	0	-	-	0	0	0	-	-	0	-	-	
25	0	-	-	0	0	0	-	-	0	-	-	
26	1	20,000	20,000	5	4000	3	50,000	150,000	5	30,000	34,000	
Total											176,000	

Lampiran 17. Biaya Variabel Komoditi Madu Hutan

No.	Biaya Variabel			Total Biaya Variabel (Rp)	Total Keseluruhan (Rp)		
	Botol (600 ml)						
	Jumlah (buah)	Harga (Rp)	Total (Rp)				
1	80	5,000	400,000	400,000	414,000		
2	50	5,000	250,000	250,000	264,000		
3	50	5,000	250,000	250,000	264,000		
4	0	-	-	-	-		
5	0	-	-	-	-		
6	100	5,000	500,000	500,000	524,000		
7	0	-	-	-	-		
8	0	-	-	-	-		
9	80	5,000	400,000	400,000	414,000		
10	0	-	-	-	-		
11	0	-	-	-	-		
12	50	5,000	250,000	250,000	264,000		
13	0	-	-	-	-		
14	0	-	-	-	-		
15	0	-	-	-	-		
16	0	-	-	-	-		
17	100	5,000	500,000	500,000	534,000		
18	0	-	-	-	-		
19	0	-	-	-	-		
20	0	-	-	-	-		
21	0	-	-	-	-		
22	0	-	-	-	-		
23	30	5,000	150,000	150,000	164,000		
24	0	-	-	-	-		
25	0	-	-	-	-		
26	100	5,000	500,000	500,000	534,000		
Total					3,376,000		

Lampiran 18. Penerimaan dan Pendapatan Komoditi Madu Hutan

No.	Nama Responden	Total Produksi (Botol)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Muh Rusli B	80	100,000	8,000,000	7,586,000
2	Mulyadi	50	100,000	5,000,000	4,736,000
3	Sikki	50	100,000	5,000,000	4,736,000
4	Sila	0	-	-	-
5	sukri	0	-	-	-
6	Sodeng	100	100,000	10,000,000	9,476,000
7	Sombo	0	-	-	-
8	Dg. Lallo	0	-	-	-
9	Dg. Rurung	80	100,000	8,000,000	7,586,000
10	M. Ramli R	0	-	-	-
11	Henri N	0	-	-	-
12	Ikbal	50	100,000	5,000,000	4,736,000
13	Rajuddin	0	-	-	-
14	Irwan	0	-	-	-
15	Lappasi	0	-	-	-
16	Ical	0	-	-	-
17	Dg. Nasir	100	100,000	10,000,000	9,466,000
18	Yali	0	-	-	-
19	Johan	0	-	-	-
20	Gappa	0	-	-	-
21	Yamang	0	-	-	-
22	Dg. Sira	0	-	-	-
23	Haris	30	100,000	3,000,000	2,836,000
24	Pase	0	-	-	-
25	Muh Indar	0	-	-	-
26	Dg. Ngali	100	100,000	10,000,000	9,466,000
Total					60,624,000

Lampiran 19. Biaya Tetap Komoditi Getah Pinus

No.	Nama Responden	Biaya Tetap					Total Biaya Tetap (Rp)	
		Ember						
		Jumlah (buah)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Lama Pakai	Biaya Penyusutan (Rp)		
1	Muh Rusli B	2	35,000	70,000	12	5,833	5,833	
2	Mulyadi	2	35,000	70,000	12	5,833	5,833	
3	Sikki	2	35,000	70,000	12	5,833	5,833	
4	Sila	1	35,000	35,000	12	2,917	2,917	
5	sukri	2	35,000	70,000	12	5,833	5,833	
6	Sodeng	2	35,000	70,000	12	5,833	5,833	
7	Sombo	1	35,000	35,000	12	2,917	2,917	
8	Dg. Lallo	2	35,000	70,000	12	5,833	5,833	
9	Dg. Rurung	2	35,000	70,000	12	5,833	5,833	
10	M. Ramli R	2	35,000	70,000	12	5,833	5,833	
11	Henri N	2	35,000	70,000	12	5,833	5,833	
12	Ikbal	2	35,000	70,000	12	5,833	5,833	
13	Rajuddin	2	35,000	70,000	12	5,833	5,833	
14	Irwan	2	35,000	70,000	12	5,833	5,833	
15	Lappasi	2	35,000	70,000	12	5,833	5,833	
16	Ical	2	35,000	70,000	12	5,833	5,833	
17	Dg. Nasir	0	-	-	12	-	-	
18	Yali	2	35,000	70,000	12	5,833	5,833	
19	Johan	0	-	-	12	-	-	
20	Gappa	2	35,000	70,000	12	5,833	5,833	
21	Yamang	2	35,000	70,000	12	5,833	5,833	
22	Dg. Sira	2	35,000	70,000	12	5,833	5,833	
23	Haris	0	-	-	12	-	-	
24	Pase	0	-	-	12	-	-	
25	Muh Indar	2	35,000	70,000	12	5,833	5,833	
26	Dg. Ngali	0	-	-	12	-	-	
Total						116,667		

Lampiran 20. Biaya Variabel Komoditi Getah Pinus

No.	Nama Responden	Biaya Variabel						Total Biaya Variabel (Rp)	
		Karung			Botol				
		Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp)	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp)		
1	Muh Rusli B	15	2,000	30,000	10	5,000	50,000	80,000	
2	Mulyadi	5	2,000	10,000	10	5,000	50,000	60,000	
3	Sikki	10	2,000	20,000	10	5,000	50,000	70,000	
4	Sila	2	2,000	4,000	10	5,000	50,000	54,000	
5	sukri	6	2,000	12,000	10	5,000	50,000	62,000	
6	Sodeng	6	2,000	12,000	10	5,000	50,000	62,000	
7	Sompo	4	2,000	8,000	10	5,000	50,000	58,000	
8	Dg. Lallo	5	2,000	10,000	10	5,000	50,000	60,000	
9	Dg. Rurung	4	2,000	8,000	10	5,000	50,000	58,000	
10	M. Ramli R	4	2,000	8,000	10	5,000	50,000	58,000	
11	Henri N	5	2,000	10,000	10	5,000	50,000	60,000	
12	Ikbal	6	2,000	12,000	10	5,000	50,000	62,000	
13	Rajuddin	10	2,000	20,000	10	5,000	50,000	60,000	
14	Irwan	4	2,000	8,000	10	5,000	50,000	58,000	
15	Lappasi	4	2,000	8,000	10	5,000	50,000	58,000	
16	Ical	10	2,000	20,000	10	5,000	50,000	70,000	
17	Dg. Nasir	0	-	-	0	-	-	-	
18	Yali	5	2,000	10,000	10	5,000	50,000	60,000	
19	Johan	0	-	-	0	-	-	-	
20	Gappa	8	2,000	16,000	10	5,000	50,000	66,000	
21	Yamang	6	2,000	12,000	10	5,000	50,000	62,000	
22	Dg. Sira	6	2,000	12,000	10	5,000	50,000	62,000	
23	Haris	0	-	-	0	-	-	-	
24	Pase	0	-	-	0	-	-	-	
25	Muh Indar	5	2,000	10,000	10	5,000	50,000	60,000	
26	Dg. Ngali	0	-	-	0	-	-	-	
Total								1,300,000	

Lampiran 21. Penerimaan dan Pendapatan Komoditi Getah Pinus

No.	Harga Jual (Rp)	Total Produksi (Kg/Bulan)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan/Bulan (Rp)	Pendapatan/Tahun (Rp)
1	6,000	400	2,400,000	2,314,167	27,770,000
2	6,000	300	1,800,000	1,734,167	20,810,000
3	6,000	400	2,400,000	2,324,167	27,890,000
4	6,000	120	720,000	663,083	7,957,000
5	6,000	200	1,200,000	1,132,167	13,586,000
6	6,000	300	1,800,000	1,732,167	20,786,000
7	6,000	200	1,200,000	1,139,083	13,669,000
8	6,000	240	1,440,000	1,374,167	16,490,000
9	6,000	200	1,200,000	1,136,167	13,634,000
10	6,000	200	1,200,000	1,136,167	13,634,000
11	6,000	240	1,440,000	1,374,167	16,490,000
12	6,000	300	1,800,000	1,732,167	20,786,000
13	6,000	500	3,000,000	2,934,167	35,210,000
14	6,000	200	1,200,000	1,136,167	13,634,000
15	6,000	400	2,400,000	2,336,167	28,034,000
16	6,000	400	2,400,000	2,324,167	27,890,000
17	-	0	-	-	-
18	6,000	240	1,440,000	1,374,167	16,490,000
19	-	0	-	-	-
20	6,000	400	2,400,000	2,328,167	27,938,000
21	6,000	300	1,800,000	1,732,167	20,786,000
22	6,000	300	1,800,000	1,732,167	20,786,000
23	-	0	-	-	-
24	-	0	-	-	-
25	6,000	240	1,440,000	1,374,167	16,490,000
26	-	0	-	-	-
Total					420,760,000

Lampiran 22. Keterangan Hasil Skoring Analisis Modal Manusia

No	Modal Manusia		
	Pendidikan	Kesehatan	Keterampilan
1	SMA	Sakit biasa	Memiliki inovasi yang dikemukakan sendiri
2	SD	Sakit biasa	Berusaha tani pada umumnya
3	Tidak sekolah	Sakit biasa	Memiliki inovasi yang dikemukakan sendiri
4	Tidak sekolah	Sakit biasa	Memiliki inovasi yang dikemukakan sendiri
5	SD	Sakit biasa	Memiliki inovasi yang dikemukakan sendiri
6	SD	Sakit biasa	Berusaha tani pada umumnya
7	Tidak sekolah	Sakit biasa	Berusaha tani pada umumnya
8	Tidak sekolah	Sakit biasa	Memiliki inovasi yang dikemukakan sendiri
9	SD	Sakit biasa	Berusaha tani pada umumnya
10	Tidak sekolah	Sakit biasa	Berusaha tani pada umumnya
11	SD	Sakit biasa	Berusaha tani pada umumnya
12	SD	Sakit biasa	Berusaha tani pada umumnya
13	Tidak sekolah	Sakit biasa	Memiliki inovasi yang dikemukakan sendiri
14	Tidak sekolah	Sakit biasa	Memiliki inovasi yang dikemukakan sendiri
15	SD	Sakit biasa	Berusaha tani pada umumnya
16	Tidak sekolah	Sakit biasa	Berusaha tani pada umumnya
17	SD	Sakit biasa	Berusaha tani pada umumnya
18	Tidak sekolah	Sakit biasa	Memiliki inovasi yang dikemukakan sendiri
19	Tidak sekolah	Sakit biasa	Memiliki inovasi yang dikemukakan sendiri
20	Tidak sekolah	Sakit biasa	Memiliki inovasi yang dikemukakan sendiri
21	Tidak sekolah	Sakit biasa	Memiliki inovasi yang dikemukakan sendiri
22	Tidak sekolah	Sakit biasa	Berusaha tani pada umumnya
23	SMA	Sakit biasa	Memiliki inovasi yang dikemukakan sendiri
24	Tidak sekolah	Sakit biasa	Berusaha tani pada umumnya
25	Tidak sekolah	Sehat Semua	Memiliki inovasi yang dikemukakan sendiri
26	SD	Sehat Semua	Berusaha tani pada umumnya

Lampiran 23. Hasil Skoring Analisia Modal Manusia

No	Modal Manusia		
	Pendidikan	Kesehatan	Keterampilan
1	3	2	3
2	1	2	1
3	1	2	1
4	1	2	3
5	1	2	3
6	1	2	1
7	1	2	1
8	1	2	3
9	1	2	1
10	1	2	1
11	1	2	1
12	1	2	1
13	1	2	3
14	1	2	3
15	1	2	1
16	1	2	1
17	1	2	1
18	1	2	3
19	1	2	3
20	1	2	3
21	1	2	3
22	1	2	3
23	3	2	3
24	1	2	1
25	1	2	3
26	1	2	1
Total	30	52	52
Rata-rata	1.2	2.0	2.0

Lampiran 24. Keterangan Hasil Skoring Analisis Modal Alam

No	Modal Alam			
	Luas Lahan (ha)	Sumber Air	Kepemilikan Lahan	Komoditi atau kepemilikan tanaman
1	3	Mata Air (Cukup)	Izin kelola perhutanan sosial	Pinus, Aren, Madu
2	2	Mata Air (Cukup)	Izin kelola perhutanan sosial	Pinus dan Madu
3	2	Mata Air (Cukup)	Izin kelola perhutanan sosial	Pinus, Aren dan Madu
4	2	Mata Air (Cukup)	Izin kelola perhutanan sosial	Pinus
5	2	Mata Air (Cukup)	Izin kelola perhutanan sosial	Pinus dan Aren
6	1	Mata Air (Cukup)	Izin kelola perhutanan sosial	Pinus dan madu
7	1	Mata Air (Cukup)	Izin kelola perhutanan sosial	Pinus dan Aren
8	2	Mata Air (Cukup)	Izin kelola perhutanan sosial	Pinus
9	2	Mata Air (Cukup)	Izin kelola perhutanan sosial	Pinus dan Madu
10	1	Mata Air (Cukup)	Izin kelola perhutanan sosial	Pinus dan Aren
11	2	Mata Air (Cukup)	Izin kelola perhutanan sosial	pinus
12	1	Mata Air (Cukup)	Izin kelola perhutanan sosial	Pinus dan Madu
13	3	Mata Air (Cukup)	Izin kelola perhutanan sosial	Pinus dan Aren
14	2	Mata Air (Cukup)	Izin kelola perhutanan sosial	Pinus dan Aren
15	2	Mata Air (Cukup)	Izin kelola perhutanan sosial	Pinus
16	1	Mata Air (Cukup)	Izin kelola perhutanan sosial	Pinus
17	1	Mata Air (Cukup)	Izin kelola perhutanan sosial	Aren dan Madu
18	2	Mata Air (Cukup)	Izin kelola perhutanan sosial	Aren dan Pinus
19	3	Mata Air (Cukup)	Izin kelola perhutanan sosial	Aren
20	2	Mata Air (Cukup)	Izin kelola perhutanan sosial	Pinus dan Aren
21	1	Mata Air (Cukup)	Izin kelola perhutanan sosial	Pinus dan Aren
22	1	Mata Air (Cukup)	Izin kelola perhutanan sosial	Pinus
23	2	Mata Air (Cukup)	Izin kelola perhutanan sosial	Madu
24	2	Mata Air (Cukup)	Izin kelola perhutanan sosial	Aren
25	2	Mata Air (Cukup)	Izin kelola perhutanan sosial	Pinus
26	2	Mata Air (Cukup)	Izin kelola perhutanan sosial	Pinus dan aren

Lampiran 25. Hasil Skoring Analisia Modal Alam

No	Modal Alam			
	Luas Lahan (ha)	Sumber Air	Kepemilikan lahan	Komoditi atau kepemilikan tanaman
1	3	3	2	2
2	2	3	2	2
3	2	3	2	2
4	2	3	2	2
5	2	3	2	2
6	1	3	2	2
7	1	3	2	2
8	2	3	2	2
9	2	3	2	2
10	2	3	2	2
11	2	3	2	2
12	2	3	2	2
13	2	3	2	2
14	2	3	2	2
15	2	3	2	2
16	2	3	2	2
17	2	3	2	2
18	2	3	2	2
19	2	3	2	2
20	2	3	2	2
21	2	3	2	2
22	2	3	2	2
23	2	3	2	2
24	2	3	2	2
25	2	3	2	2
26	2	3	2	2
Total	51	78	52	53
Rata-rata	2.0	3.0	2	2.0

Lampiran 26. Keterangan Hasil Skoring Analisis Modal Sosial

No	Modal Sosial		
	Kepercayaan Terhadap kelompok	Kerukunan Terhadap Kelompok	Keaktifan Terhadap Kelompok
1	Sangat Percaya	Sangat Rukun	Kadang Hadir
2	Percaya	Rukun	Kadang Hadir
3	Percaya	Rukun	Kadang Hadir
4	Percaya	Rukun	Kadang Hadir
5	Percaya	Rukun	Kadang Hadir
6	Percaya	Rukun	Selalu Hadir
7	Sangat Percaya	Sangat Rukun	Selalu Hadir
8	Percaya	Rukun	Kadang Hadir
9	Percaya	Sangat Rukun	Selalu Hadir
10	Sangat Percaya	Sangat Rukun	Kadang Hadir
11	Percaya	Rukun	Kadang Hadir
12	Percaya	Rukun	Kadang Hadir
13	Sangat Percaya	Sangat Rukun	Kadang Hadir
14	Percaya	Rukun	Kadang Hadir
15	Percaya	Rukun	Kadang Hadir
16	Percaya	Rukun	Kadang Hadir
17	Percaya	Rukun	Kadang Hadir
18	Sangat Percaya	Sangat Rukun	Kadang Hadir
19	Percaya	Rukun	Kadang Hadir
20	Sangat Percaya	Sangat Rukun	Kadang Hadir
21	Percaya	Rukun	Kadang Hadir
22	Percaya	Rukun	Kadang Hadir
23	Sangat Percaya	Sangat Rukun	Selalu Hadir
24	Percaya	Rukun	Kadang Hadir
25	Percaya	Rukun	Kadang Hadir
26	Sangat Percaya	Sangat Rukun	Selalu Hadir

Lampiran 27. Hasil Skoring Analisis Modal Sosial

No	Modal Sosial		
	Kepercayaan Terhadap Kelompok	Kerukunan Terhadap Kelompok	Keaktifan Terhadap Kelompok
1	3	3	3
2	2	2	2
3	2	2	2
4	2	2	2
5	2	2	2
6	2	2	3
7	3	3	2
8	2	2	2
9	2	3	3
10	3	3	2
11	2	2	2
12	2	2	2
13	3	3	2
14	2	2	2
15	2	2	2
16	2	2	2
17	2	2	2
18	3	3	2
19	2	2	2
20	3	3	2
21	2	2	2
22	2	2	2
23	3	3	3
24	2	2	2
25	2	2	2
26	3	3	3
Total	60	61	57
Rata-rata	2.3	2.3	2.2

Lampiran 28. Keterangan Hasil Skoring Analisis Modal Finansial

No	Modal Finansial				
	Sumber Penghasilan	Jumlah Tabungan	Meminjam ke Bank, Koperasi, dll	Pendapatan Perbulan	Kepemilikan Ternak
1	Petani	>3 jt	Pernah	1,5-5 jt	Ayam, Bebek, sapi
2	Petani	<3 jt	Tidak Pernah	<1,5 jt	Ayam
3	Petani	Tidak memiliki	Tidak Pernah	<1,5 jt	Sapi
4	Petani	Tidak memiliki	Tidak Pernah	<1,5 jt	Sapi
5	Petani	Tidak memiliki	Tidak Pernah	<1,5 jt	Sapi, Ayam
6	Petani	Tidak memiliki	Tidak Pernah	<1,5 jt	Sapi
7	Petani	>3 jt	Tidak Pernah	1,5-5 jt	Sapi, Ayam
8	Petani	Tidak memiliki	Tidak Pernah	1,5-5 jt	Sapi, Ayam
9	Petani, pedagang	>3 jt	Pernah	1,5-5 jt	Sapi
10	Petani	Tidak memiliki	Tidak Pernah	<1,5 jt	Ayam
11	Petani	Tidak memiliki	Tidak Pernah	1,5-5 jt	Tidak Punya
12	Petani	Tidak memiliki	Tidak Pernah	<1,5 jt	Sapi, Ayam
13	Petani	>3 jt	Tidak Pernah	1,5-5 jt	Sapi, Ayam
14	Petani	Tidak memiliki	Tidak Pernah	<1,5 jt	Sapi, Ayam
15	Petani	<3 jt	Tidak Pernah	1,5-5 jt	Sapi, Ayam
16	Petani	>3 jt	Tidak Pernah	<1,5 jt	Sapi, Ayam
17	Petani	Tidak memiliki	Tidak Pernah	<1,5 jt	Tidak Punya
18	Petani	Tidak memiliki	Tidak Pernah	<1,5 jt	Ayam
19	Petani	>3 jt	Tidak Pernah	1,5-5 jt	Sapi, Ayam
20	Petani	>3 jt	Tidak Pernah	1,5-5 jt	Sapi, Ayam
21	Petani	Tidak memiliki	Tidak Pernah	1,5-5 jt	Ayam
22	Petani	Tidak memiliki	Tidak Pernah	<1,5 jt	Ayam
23	Petani	Tidak memiliki	Tidak Pernah	<1,5 jt	Sapi, Ayam
24	Petani	>3 jt	Tidak Pernah	1,5-5 jt	Tidak Punya
25	Petani	Tidak memiliki	Tidak Pernah	<1,5 jt	Ayam
26	Petani	Tidak memiliki	Tidak Pernah	1,5-5 jt	Sapi, Ayam

Lampiran 29. Hasil Skoring Analisis Modal Finansial

No	Modal Finansial				
	Sumber Penghasilan	Jumlah Tabungan	Meminjam ke Bank, Koperasi, dll	Pendapatan Perbulan	Kepemilikan Ternak
1	3	3	2	2	3
2	1	2	3	1	2
3	1	1	3	1	3
4	2	1	3	1	3
5	1	1	3	1	3
6	1	1	3	1	2
7	2	3	3	2	2
8	2	1	3	2	2
9	2	3	2	2	2
10	1	1	3	1	2
11	1	1	3	2	1
12	1	1	3	1	3
13	1	3	3	2	3
14	1	1	3	1	3
15	2	2	3	2	3
16	1	3	3	1	3
17	1	1	3	1	1
18	1	1	3	1	2
19	1	1	3	2	3
20	1	3	3	2	3
21	1	1	3	2	2
22	1	1	3	2	1
23	1	1	3	2	1
24	3	3	3	2	1
25	1	1	3	1	2
26	1	3	3	2	3
Total	35	44	76	40	59
Rata-rata	1.3	1.7	2.9	1.5	2.3

Lampiran 30. Keterangan Hasil Skoring Analisis Modal Fisik

No	Modal Fisik					
	Kondisi Rumah	Status Kepemilikan Rumah	Alat Transportasi	Akses Alat Komunikasi	Akses Jalan	Aset Publik
1	Permanen	Milik Sendiri	Sepeda Motor	Milik Pribadi	Tanah	Masjid, SD, SMP, SMA, Pasar, Toko, Posyandu
2	Permanen	Milik Sendiri	Sepeda Motor	Milik Pribadi	Tanah	Masjid, SD, SMP, SMA, Pasar, Toko, Posyandu
3	Semi Permanen	Milik Sendiri	Tidak Ada	Milik Pribadi	Tanah	Masjid, SD, SMP, SMA, Pasar, Toko, Posyandu
4	Semi Permanen	Milik Sendiri	Tidak Ada	Pinjam	Tanah	Masjid, SD, SMP, SMA, Pasar, Toko, Posyandu
5	Semi Permanen	Milik Sendiri	Sepeda Motor	Milik Pribadi	Tanah	Masjid, SD, SMP, SMA, Pasar, Toko, Posyandu
6	Permanen	Milik Sendiri	Sepeda Motor	Milik Pribadi	Tanah	Masjid, SD, SMP, SMA, Pasar, Toko, Posyandu
7	Permanen	Milik Sendiri	Sepeda Motor	Milik Pribadi	Tanah	Masjid, SD, SMP, SMA, Pasar, Toko, Posyandu
8	Permanen	Milik Sendiri	Sepeda Motor	Pinjam	Tanah	Masjid, SD, SMP, SMA, Pasar, Toko, Posyandu
9	Permanen	Milik Sendiri	Sepeda Motor	Milik Pribadi	Tanah	Masjid, SD, SMP, SMA, Pasar, Toko, Posyandu
10	Semi Permanen	Milik Sendiri	Tidak Ada	Pinjam	Tanah	Masjid, SD, SMP, SMA, Pasar, Toko, Posyandu
11	Permanen	Milik Sendiri	Sepeda Motor	Milik Pribadi	Tanah	Masjid, SD, SMP, SMA, Pasar, Toko, Posyandu
12	Permanen	Milik Sendiri	Sepeda Motor	Milik Pribadi	Tanah	Masjid, SD, SMP, SMA, Pasar, Toko, Posyandu
13	Permanen	Milik Sendiri	Sepeda Motor	Milik Pribadi	Tanah	Masjid, SD, SMP, SMA, Pasar, Toko, Posyandu
14	Permanen	Milik Sendiri	Sepeda Motor	Milik Pribadi	Tanah	Masjid, SD, SMP, SMA, Pasar, Toko, Posyandu
15	Permanen	Milik Sendiri	Sepeda Motor	Milik Pribadi	Tanah	Masjid, SD, SMP, SMA, Pasar, Toko, Posyandu
16	Semi Permanen	Milik Sendiri	Sepeda Motor	Milik Pribadi	Tanah	Masjid, SD, SMP, SMA, Pasar, Toko, Posyandu
17	Semi Permanen	Menumpang	Sepeda Motor	Milik Pribadi	Tanah	Masjid, SD, SMP, SMA, Pasar, Toko, Posyandu
18	Semi Permanen	Milik Sendiri	Sepeda Motor	Pinjam	Tanah	Masjid, SD, SMP, SMA, Pasar, Toko, Posyandu
19	Semi Permanen	Milik Sendiri	Tidak Ada	Pinjam	Tanah	Masjid, SD, SMP, SMA, Pasar, Toko, Posyandu
20	Permanen	Milik Sendiri	Sepeda Motor	Milik Pribadi	Tanah	Masjid, SD, SMP, SMA, Pasar, Toko, Posyandu
21	Permanen	Milik Sendiri	Sepeda Motor	Milik Pribadi	Tanah	Masjid, SD, SMP, SMA, Pasar, Toko, Posyandu
22	Semi Permanen	Milik Sendiri	Sepeda Motor	Milik Pribadi	Tanah	Masjid, SD, SMP, SMA, Pasar, Toko, Posyandu
23	Semi Permanen	Milik Sendiri	Sepeda Motor	Milik Pribadi	Tanah	Masjid, SD, SMP, SMA, Pasar, Toko, Posyandu
24	Permanen	Milik Sendiri	Sepeda Motor	Milik Pribadi	Tanah	Masjid, SD, SMP, SMA, Pasar, Toko, Posyandu
25	Semi Permanen	Milik Sendiri	Sepeda Motor	Milik Pribadi	Tanah	Masjid, SD, SMP, SMA, Pasar, Toko, Posyandu
26	Semi Permanen	Milik Sendiri	Tidak Ada	Pinjam	Tanah	Masjid, SD, SMP, SMA, Pasar, Toko, Posyandu

Lampiran 31. Hasil Skoring Analisis Modal Fisik

No	Modal Fisik					
	Kondisi Rumah	Status Kepemilikan	Alat Transportasi	Akses Alat Komunikasi	Akses Jalan	Aset Publik
1	3	3	2	3	1	2
2	3	3	2	3	1	2
3	2	3	1	1	1	2
4	2	3	1	1	1	2
5	2	3	2	3	1	2
6	3	3	2	3	1	2
7	3	3	2	3	1	2
8	3	3	2	1	1	2
9	3	3	2	3	1	2
10	2	3	1	1	1	2
11	3	3	2	3	1	2
12	3	3	2	3	1	2
13	3	3	2	3	1	2
14	3	3	2	3	1	2
15	3	3	2	3	1	2
16	2	3	2	3	1	2
17	2	1	2	3	1	2
18	2	3	2	1	1	2
19	2	3	2	1	1	2
20	3	3	2	3	1	2
21	3	3	2	3	1	2
22	2	3	2	3	1	2
23	2	3	2	3	1	2
24	3	3	2	3	1	2
25	2	3	2	3	1	2
26	2	3	2	1	1	2
Total	66	76	49	64	26	52
Rata-rat	2.5	2.9	1.9	2.5	1.0	2

Lampiran 33. Dokumentasi Lapangan









**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Al Arham Arifin

Nim : 105951103521

Program Studi : Kehutanan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	5 %	10 %
2	Bab 2	4 %	25 %
3	Bab 3	7 %	10 %
4	Bab 4	5 %	10 %
5	Bab 5	8 %	10%
6	Bab 6	4 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 20 Agustus 2025
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursinah, S.Hum., M.I.P
NBM. 964 591

BAB I AI Arham Arifin 105951103521

ORIGINALITY REPORT

5%
SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ urj.uin-malang.ac.id

Internet Source

Exclude quotes
On

Exclude bibliography
On

Exclude matches

< 2%



BAB II AI Arham Arifin 105951103521

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

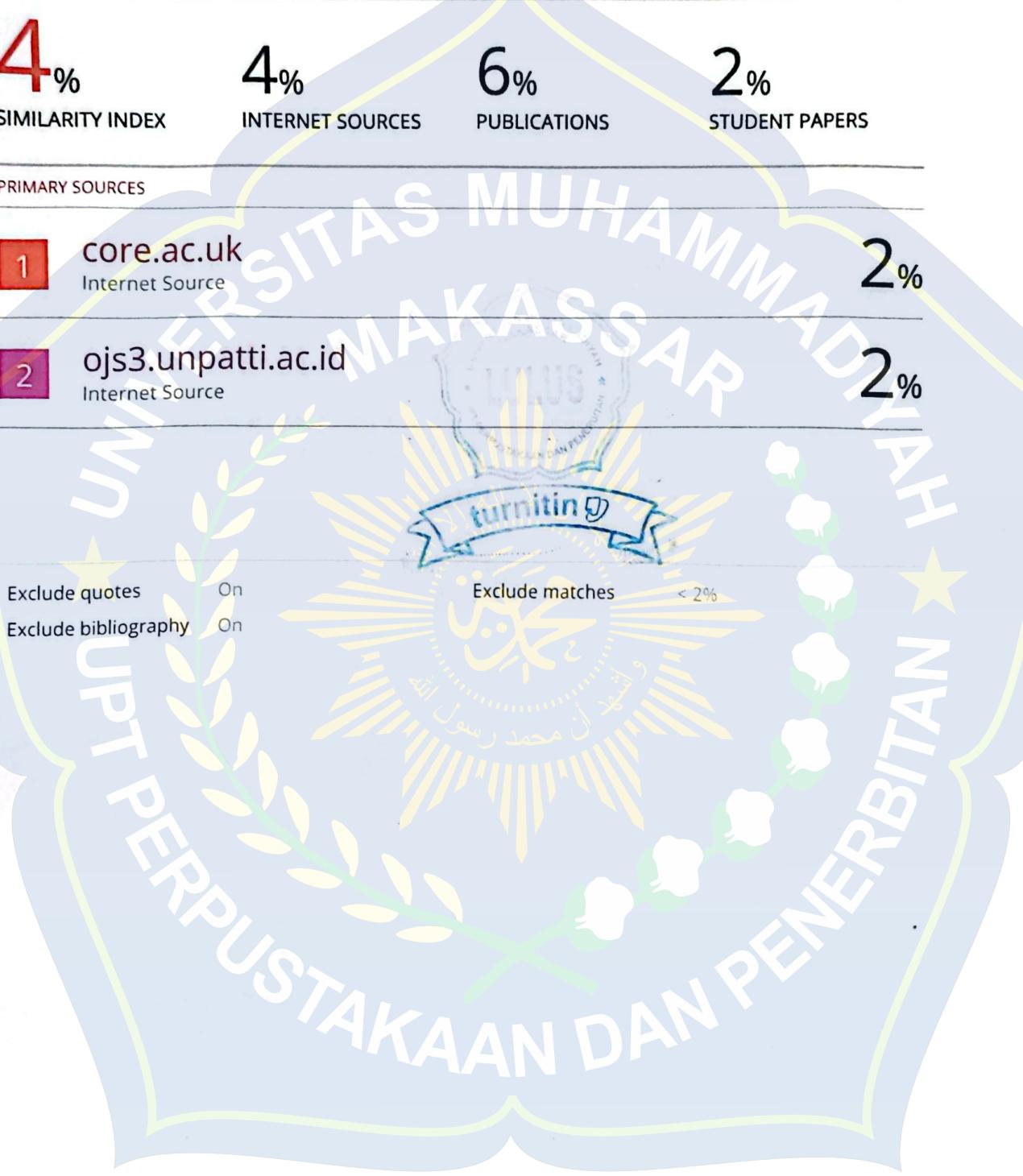
1	core.ac.uk Internet Source	2%
2	ojs3.unpatti.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches

< 2%

turnitin



BAB III Al Arham Arifin 105951103521

ORIGINALITY REPORT



MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

3%
★ pt.slideshare.net
Internet Source

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches

< 2%



BAB IV Al Arham Arifin 105951103521

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

3%

★ ojs.unm.ac.id

Internet Source

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches



< 2%



BAB V AI Arham Arifin 105951103521

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

- 1 repository.unhas.ac.id
Internet Source
- 2 digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB VI AI Arham Arifin 105951103521

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 docobook.com

Internet Source

4%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



< 2%

RIWAYAT HIDUP



AL ARHAM ARIFIN, Disapa **ARHAM** lahir di Makassar pada tanggal 17 Juni 2003. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan suami isteri Bapak Muh. Arifin Tahere dan Ibu Hj. Hawania. Penulis sekarang bertempat tinggal di Jl. Bakung 1 No. 61 Asrama Haji Kelurahan Sudiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Inpres Kalang Tubung II Makassar pada tahun 2015, Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 14 Makassar dan lulus pada tahun 2018, kemudian di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMK Kehutanan Negeri Makassar dan lulus pada tahun 2021 Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi mengambil program S1 Kehutanan tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada tahun 2022 penulis bekerja sebagai Pendamping Perhutanan sosial.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah melakukan kegiatan magang pada semester ganjil di kantor BPDAS (Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Jeneberang Saddang), Kelurahan Pai, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar selama 2 bulan dan KKP (Kuliah Kerja Profesi) di Desa Paccekke, Kec. Soppeng Riaja, Kab. Barru, selama 2 bulan. Atas dasar keyakinan yang kuat kepada sang pencipta serta doa restu kedua orangtua dan keluarga tercinta penulis dapat berkarya dalam bentuk tulisan yang berjudul “ Analisis Tingkat Ketergantungan Masyarakat Pada Areal Hkm Ujung Bulu, Desa Bonto Manurung, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros”. Sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa S1 Kehutanan di Universitas Muhammadiyah Makassar.